

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK
KELOMPOK B1 DI TK ABA KARANGBENDO
BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Halimatus Sahdiyah
NIM 09111244013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK ABA KARANGBENDO BANGUNTAPAN BANTUL” yang disusun oleh Halimatus Sahdiyah, NIM 09111244013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

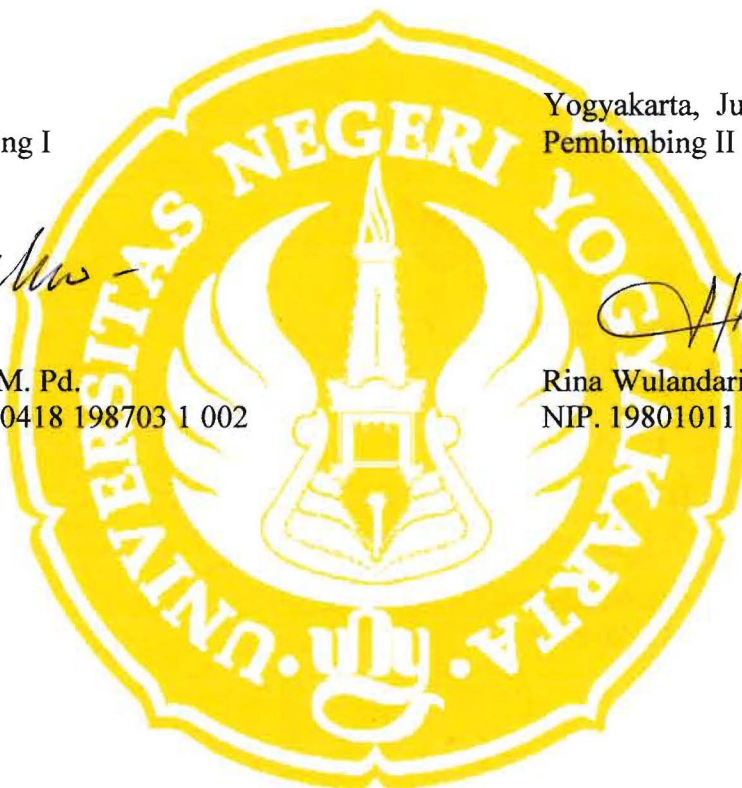


Martono, M. Pd.
NIP. 19590418 198703 1 002

Yogyakarta, Juli 2013
Pembimbing II



Rina Wulandari, M. Pd.
NIP. 19801011 200501 2 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2013
Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'H' followed by several vertical strokes and a diagonal line at the end.

Halimatus Sahdiyah
NIM 09111244013

PENGESAHAN

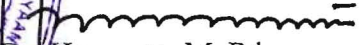
Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK ABA KARANGBENDO BANGUNTAPAN BANTUL” yang disusun oleh Halimatus Sahdiyah, NIM 09111244013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Martono, M. Pd.	Ketua Penguji		5/9/2013
Eka Sapti C., MM, M. Pd.	Sekretaris Penguji		4/9/2013
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Utama		3/9/2013
Rina Wulandari, M. Pd.	Penguji Pendamping		5/9/2013

Yogyakarta, 18 SEP 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Menghargai suatu hasil karya akan memberikan motivasi yang kuat
untuk menghasilkan hasil karya berikutnya

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak A. Abulis dan ibu Kuryati tercinta yang selalu mendoakan dan membimbingku hingga saat ini.
2. Almamaterku.
3. Nusa, bangsa dan agamaku.

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL
PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK ABA KARANGBENDO
BANGUNTAPAN BANTUL**

Oleh
Halimatus Sahdiyah
NIM 09111244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangbendo.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 sejumlah 24 anak yaitu 12 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun ajaran 2012/2013. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggunting dan menempel. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari persentase peningkatan anak yang mendapat kriteria baik. Hasil perolehan pada kondisi awal sebelum tindakan yang mencapai kriteria baik sebesar 16 % atau 4 anak, Pada siklus I, persentase kriteria baik mengalami peningkatan sebesar 26% menjadi 42% atau 10 anak. Pada siklus II yang mendapatkan kriteria baik terjadi peningkatan sebesar 46% menjadi 88% atau 21 anak.

Kata kunci : *motorik halus, menggunting, menempel*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK ABA KARANGBENDO BANGUNTAPAN BANTUL” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini, mulai dari pelaksanaan dan penulisan, tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga penulis dapat melaksanakan studi dengan lancar.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan, dan bimbingan yang bermanfaat demi terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Martono, M. Pd, selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Rina Wulandari, M. Pd, selaku pembimbing II yang selalu memberikan dorongan motivasi yang membangun pada penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen PG PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama ini.

7. Ibu Siti Umi Zaidah, S. Pd AUD, selaku kepala sekolah TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul yang telah memberikan ijin dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Endah dan Ibu Ning selaku guru kelas kelompok B1 TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul atas bantuan dan kesediaan dalam memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak, ibu dan adik tercinta yang selalu memberikan doa dan kasih sayangnya yang tak henti-hentinya untukku.
10. Aziz Hidayat atas semangat dan doanya selama ini.
11. Keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakanku.
12. Teman-teman PG PAUD B, Astri Artanti, Nur Hidayah, Jeslin Wardanar, Eka Kurnialita, Aprilia, Inovia, Reni dan semua teman satu perjuangan yang selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis Berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta,
Penulis,



Halimatus Sahdiyah
NIM 09111244013

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Motorik.....	7
1. Pengertian Perkembangan Motorik.....	7
2. Prinsip Perkembangan Motorik.....	8
3. Pengertian Motorik Halus.....	11
4. Prinsip Perkembangan Motorik Halus.....	12
5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	14

6.	Tahapan Pengembangan Motorik Halus.....	15
7.	Fungsi Pengembangan Motorik Halus.....	16
B.	Tinjauan Tentang Menggunting dan Menempel.....	17
1.	Pengertian Menggunting.....	17
2.	Pengertian Menempel.....	18
3.	Tahapan Menggunting dan Menempel.....	19
4.	Media Menggunting dan Menempel.....	20
5.	Kelebihan Media Menggunting dan Menempel.....	20
6.	Aspek Penilaian Menggunting dan Menempel.....	21
7.	Manfaat dari Menggunting dan Menempel.....	21
C.	Hakikat Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini.....	22
1.	Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	22
2.	Prinsip Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini.....	24
3.	Langkah-langkah Pembelajaran.....	25
D.	Tinjauan Tentang Karakteristik Anak Usia Dini.....	25
E.	Penelitian yang Relevan.....	27
F.	Kerangka Pikir.....	28
G.	Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	Tahap Penelitian.....	30
C.	Setting Penelitian.....	33
D.	Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E.	Metode Analisis Data.....	37
F.	Indikator Keberhasilan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B.	Deskripsi Kondisi Awal Siswa Sebelum Tindakan.....	40
C.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
1.	Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I.....	41
2.	Pelaksanaan Tindakan Kelas II.....	54

D. Pembahasan.....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
Tabel 2. Rubrik Penilaian Indikator Ketepatan Menggunting.....	35
Tabel 3. Rubrik Penilaian Indikator Kerapian Menggunting.....	36
Tabel 4. Rubrik Penilaian Indikator Ketepatan Menempel.....	36
Tabel 5. Rubrik Penilaian Indikator Kerapian Menempel.....	36
Tabel 6. Hasil Observasi Awal Sebelum Tindakan.....	41
Tabel 7. Hasil Observasi Pertemuan I Siklus I.....	45
Tabel 8. Hasil Observasi Pertemuan II Siklus I.....	49
Tabel 9. Hasil Observasi Pertemuan III Siklus I.....	52
Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Siklus I.....	53
Tabel 11. Hasil Observasi Pertemuan I Siklus II.....	57
Tabel 12. Hasil Observasi Pertemuan II Siklus II.....	60
Tabel 13. Hasil Observasi Pertemuan III Siklus II.....	63
Tabel 14. Hasil Rekapitulasi Observasi Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	64
Tabel 15. Hasil Rekapitulasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Spiral Model Kemmis dan Mc Taggart.....	31
Gambar 2. Pola Burung Garuda.....	43
Gambar 3. Pola Istana Negara.....	47
Gambar 4. Pola Tugu Monas.....	51
Gambar 5. Pola Awan.....	56
Gambar 6. Pola Bulan dan Bintang.....	59
Gambar 7. Pola Matahari.....	62
Gambar 8. Proses Kegiatan Menggunting dan Menempel.....	68
Gambar 9. Hasil Karya Sebagian Anak Pada Siklus I.....	69
Gambar 10. Hasil Karya Sebagian Anak Pada Siklus II.....	70
Gambar 11. Grafik Hasil Penelitian.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian.....	79
Lampiran 2. Instrumen Penilaian.....	92
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	97
Lampiran 4. Dokumentasi dan Hasil Wawancara.....	105
Lampiran 5. Surat Izin dan Surat Pernyataan.....	112

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makhluk hidup secara kodrati mengalami pertumbuhan dan perkembangan, seperti halnya manusia. Selama menjalani kehidupannya, manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik ataupun mental yang sifatnya dinamis dan unik. Dikatakan dinamis dan unik karena dari hari ke hari secara fisik maupun mental manusia pasti tumbuh dan berkembang, misal semakin dewasa umur manusia, maka semakin progresif cara berfikir dan terjadi perubahan secara fisik yang mencolok (berat-tinggi badan) serta manusia satu dengan yang lain pasti berbeda. Hal ini diyakini sebagai sebuah proses atau tahapan yang wajar menuju tingkatan yang sempurna.

Anak akan mulai tumbuh dan melalui masa usia dini, dimana masa usia dini merupakan periode emas (*the golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada usia ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan di usia berikutnya, hingga masa dewasa.

Husein (2002:12) mengemukakan bahwa anak usia dini mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Keterampilan motorik memiliki hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh anak.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak. Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi 2 yaitu Keterampilan motorik kasar dan Keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga, sedangkan keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, menggunting, menempel dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan

Motorik tidak hanya berkembang melalui kematangan saja namun perlu ada pembelajaran atau rangsangan. Untuk mempelajari keterampilan motorik perlu adanya kesiapan belajar, hal ini terkait dengan kemampuan dan kesiapan anak secara fisik. Anak yang sudah mencapai kematangan secara fisik untuk melakukan sesuatu maka keterampilan yang akan dipelajari akan lebih baik hasilnya. Setiap anak perlu mendapatkan kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik. Oleh karena itu pendidik seharusnya memberikan peluang dan menyediakan kesempatan pada anak untuk melatih keterampilan motoriknya melalui stimulus yang diberikan dengan cara yang tepat dan bervariasi.

Anak usia dini mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Karena, disetiap fase anak

membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Anak akan kurang berkembang jika kurang mendapatkan rangsangan. Melalui menggunting dan menempel diharapkan mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan begitu kemampuan anak dalam mengkoordinasi gerakan tangan dan jari jemarinya secara fleksibel dapat berkembang dengan tepat, karena menggunting dan menempel melatih ketepatan anak dalam mengikuti pola gambar serta melatih kerapian anak menghasilkan karya yang indah.

Berdasarkan pengamatan awal di kelompok B1 TK ABA Karangbendo yang berjumlah 24 anak, keterampilan motorik halus pada beberapa anak masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus untuk anak kelompok B1, masih kurang variatif karena guru hanya terpaku pada LKA atau majalah TK. Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak sebenarnya sangat banyak seperti menggunting, menempel, menganyam, merobek, membentuk menggunakan plastisin, meronce, dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan tersebut masih belum maksimal, sehingga kurangnya adanya variasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mengganggu perkembangan anak terutama motorik halus anak.

Anak-anak B1 di TK ABA Karangbendo pada umumnya masih belum dapat menggunting dan menempel sesuai pola dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan menggunting beberapa anak masih belum mampu menggunting sesuai dengan pola yang diberikan. Begitu juga ketika menempelkan gambar masih

banyak anak mengoleskan lem terlalu banyak sehingga ketika ditempel beberapa pola gambar terlihat tidak rapi dan sobek karena ditarik paksa oleh anak, serta masih banyak anak yang membutuhkan bantuan atau bimbingan dari orang lain untuk mengerjakan kegiatan tersebut. Hal ini berbeda dengan Permen No 58 tahun 2009 bahwa anak usia 5-6 tahun dapat menggunting sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat. Berdasarkan keadaan yang seharusnya terjadi terkait kemampuan menggunting dan menempel maka perlu adanya cara yang dapat menstimulasi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan menggunting sesuai pola yang akan dipadukan dengan kegiatan menempel gambar dengan tepat di pola yang disediakan.

Mencermati uraian di atas, menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam memilih menggunting dan menempel untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, muncul berbagai masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak perlu ditingkatkan lagi.
2. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B1, masih kurang variatif karena hanya terpaku pada LKA atau majalah TK.
3. Keterampilan sebagian besar anak kelompok B1 dalam kegiatan menggunting maupun menempel sesuai dengan pola masih belum berkembang dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan pada penelitian ini hanya dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangbendo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel pada kelompok B1 di TK ABA Karangbendo ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel kelompok B1 di TK ABA Karangbendo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak anatara lain:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan guru tentang penggunaan menggunting dan menempel dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

2. Bagi Sekolah

- a. Bahan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui menggunting dan menempel dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.
- b. Menambah pustaka di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul memberikan alternatif bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

3. Bagi Peneliti Lainnya

- a. Sebagai bahan masukan dan pembandingan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti ulang kajian yang sama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan bahwa kegiatan menggunting dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini khususnya di TK ABA Karangbendo.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan jari jemari dan tangan, serta koordinasi antara mata dan tangan yang memerlukan ketepatan untuk berhasilnya keterampilan ini.
2. Menggunting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan dan gambar dari kertas dengan memakai alat pemotong atau gunting.
3. Menempel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menyusun potongan kertas yang ditempelkan pada tempat yang telah disediakan berupa kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi obyek gambar yang telah digunting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Motorik

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Elizabeth B. Hurlock (1978:147) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir, sedangkan Sugiyanto dan Sudjarwo menjelaskan (1992:25) perkembangan motorik : proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak.

Senada dengan itu, Corbin (dalam Sumantri, 2005:48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi. Lebih lanjut, Yudha M Saputra (2005:114) perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Dari beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan kemampuan gerak melalui syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

2. Prinsip Perkembangan Motorik

Elizabeth B. Hurlock (1978:151) menyatakan bahwa terdapat 5 prinsip dalam perkembangan motorik :

a) **Perkembangan Motorik Bergantung pada Kematangan Otot dan Syaraf.**

Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah sistem syaraf yang berbeda.

b) **Belajar Keterampilan Motorik Tidak Terjadi sebelum anak matang.**

Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia.

c) **Perkembangan Motorik Mengikuti Pola yang Dapat Diramalkan.**

Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan. Pola perkembangan motorik yang dapat diramalkan terbukti dari adanya perubahan kegiatan massa ke kegiatan khusus. Dengan matangnya mekanisme urat syaraf, kegiatan massa digantikan dengan kegiatan spesifik, dan secara acak gerakan kasar membuka jalan utama memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang tepat.

d) **Menentukan Norma Perkembangan Motorik.**

Karena awal perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma untuk bentuk

kegiatan lainnya. Norma tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dan pada umur berapa hal itu dapat diharapkan dari anak. petunjuk tersebut untuk menilai kenormalan perkembangan anak.

e) Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.

Perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang dalam pola perkembangan terjadi perbedaan disetiap individu.

Selain itu Hurlock (1978:157) mengemukakan ada 8 hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik:

a. Kesiapan belajar

Apabila pembelajaran itu dikaitkan dengan kesiapan belajar, maka keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap, akan lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap untuk belajar.

b. Kesempatan belajar

Banyak anak tidak berkesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena ketakutan orang tua.

c. Kesempatan berpraktik

Anak harus diberi waktu untuk berpraktik sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan.

d. Model yang baik

Suatu model memainkan peran yang penting, maka untuk mempelajari suatu ketrampilan dengan baik, anak harus dapat contoh model yang baik.

e. Bimbingan

Untuk dapat meniru suatu model dengan benar, anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan juga membantu anak membenarkan suatu kesalahan yang dilakukan anak.

f. Motivasi

Motivasi belajar penting untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan.

g. Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu

Tidak ada hal-hal yang sifatnya umum perihal keterampilan tangan dan keterampilan kaki, sehingga setiap keterampilan harus dipelajari secara individu.

h. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu.

Dengan mencoba mempelajari berbagai macam keterampilan motorik secara serempak, khususnya apabila menggunakan kumpulan otot yang sama, akan membingungkan anak dan akan menghasilkan keterampilan yang kurang maksimal serta merupakan pemborosan waktu dan tenaga. Apabila suatu keterampilan sudah dikuasai, maka keterampilan lain dapat dipelajari tanpa menimbulkan kebingungan.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat tersebut yaitu terdapat 8 hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik yaitu kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, keterampilan dipelajari secara individu, dan keterampilan dipelajari satu persatu.

3. Pengertian Motorik Halus

Magill (1989:10) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus (*Fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata-tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus dalam level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit dan mengancingkan baju.

Motorik halus menurut Jamaris (2005:7) adalah peningkatan koordinasi gerakan yang berkaitan dengan kegiatan melekatkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Senada dengan itu, Bambang Sujiono (2008: 1.14), mengatakan bahwa Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan

Lebih lanjut, Sumantri (2005:143) menjelaskan pengertian motorik halus ialah: “Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan lain-lain”.

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan sekelompok otot-otot

kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan seperti menulis, menggunting, menggenggam, melukis, menjahit.

4. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Prinsip pengembangan kemampuan motorik halus menurut Sumantri (2005:47) adalah sebagai berikut:

a) Berorientasi pada kebutuhan anak.

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak, karena anak usia dini sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.

b) Belajar melalui bermain.

Upaya stimulasi terhadap anak usia TK hendaknya dilakukan dengan situasi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain dengan cara bereksplorasi dan berekspresi agar pembelajaran anak lebih bermakna.

c) Kreatif dan inovatif.

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

d) Lingkungan kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak merasa nyaman. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain.

e) Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup, yang didasarkan pada dua tujuan yaitu untuk menolong diri sendiri dan untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

f) Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak.

Prinsip pengembangan motorik halus menurut Bambang Sujiono (2008: 2.5) adalah sebagai berikut:

a) Menyediakan peralatan dan bahan

Ketidaksiapan pendidik dalam menyiapkan bahan dan alat menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga sebelum melakukan kegiatan sebaiknya menyediakan alat dan bahan terlebih dahulu.

b) Memperlakukan anak yang sama.

Pendidik sebaiknya jangan membanding-bandingkan kemampuan anak yang satu dengan anak yang lain karena setiap anak memiliki keunikan masing-masing. Penguasaan materi anak tidak akan memiliki kesamaan antara satu anak dengan anak yang lain.

c) Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik halus

Pendidik sebaiknya mengenalkan beberapa kegiatan yang melibatkan motorik halus, seperti menggunting, melipat, menempel, mewarnai, menganyam, dan lain-lain.

d) Bervariasi

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan secara bervariasi, agar anak selalu berantusias dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan.

Pendapat beberapa ahli menyatakan bahwa prinsip perkembangan motorik halus yaitu sesuai dengan kebutuhan anak, kegiatan-kegiatan menarik minat anak dan memperlakukan anak tanpa membedakan satu sama lainnya.

5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus di usia 4 – 6 tahun menurut Sumantri (2005:9) adalah

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Senada dengan itu, menurut Yudha M Saputra (2005:115) tujuan pengembangan motorik halus ialah :

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Tujuan khusus pengembangan motorik halus anak usia TK (4-6 tahun) ialah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan

terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Depdiknas, 2002 dalam Sumantri, 2005:146) .

Berdasarkan uraian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus ialah untuk memfungsikan otot-otot kecil di tubuh misalnya gerakan jari tangan, untuk mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

6. Tahapan Pengembangan Motorik Halus

Berikut uraian dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia sebagai berikut :

a) Usia 4-5 tahun :

- 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran
- 2) Menjiplak bentuk
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit.
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

b) Usia 5-6 tahun :

- 1) Menggambar sesuai gagasannya.
- 2) Meniru bentuk.
- 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

- 4) Menggunakan alat tulis dengan benar.
- 5) Menggunting sesuai dengan pola.
- 6) Menempel gambar dengan tepat.
- 7) Mengekspresikan diri sesuai gerakan menggambar secara detail.

Tahapan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Bambang Sujiono (2008:3.32) adalah sebagai berikut :

- a. Menempel.
- b. Mengerjakan *puzzle*.
- c. Makin terampil dalam menggunakan jari-jari (mewarnai gambar dengan rapi).
- d. Mengancingkan baju.
- e. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit).
- f. Menarik garis lurus, miring dan lengkung.
- g. Melipat kertas

Menurut pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kecerampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun diantaranya menggunting sesuai pola dan menempel dengan tepat.

7. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Sumantri (2005:146) menyatakan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Senada dengan itu, Yudha M Saputra (2005:116) mengemukakan bahwa fungsi pengembangan motorik halus ialah :

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan

- b. Sebagai alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut fungsi pengembangan motorik halus ialah alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.

B. Tinjauan tentang Menggunting dan menempel

1. Pengertian Menggunting

BS Anwir (1982:32) menggunting adalah suatu contoh khas tentang menggeser sebagian bahan. Senada dengan itu, menurut Sumanto (2005:108) menggunting adalah merupakan teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan, bentuk hiasan, dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong.

Berdasarkan cara pembuatannya dapat dibedakan yaitu menggunting secara langsung dan menggunting secara tidak langsung. Cara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas baru dilakukan pengguntingan.

Amelia (dalam Nia Nurida, 2012:10) menyatakan bahwa kegiatan menggunting tidak hanya menyenangkan, kegiatan menggunting melatih motorik halus anak dimulai dari garis lurus, garis zigzag, garis lengkung, bentuk geometri hingga pola-pola lainnya. Kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis. Sedangkan,

menurut Tri Handayani (2013:5) kegiatan menggunting dengan pola geometri dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Senada dengan itu, menurut Suratno (2005:127) menyatakan kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga bisa memotong kertas, kain, atau yang lain sesuai yang diinginkan. Untuk melatih otot tangan dan jari anak agar dapat menggunting dengan baik dengan menyediakan kertas, kain perca, koran bekas, majalah bekas dan sebagainya.

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menggunting merupakan teknik dasar untuk membuat aneka kerajinan, bentuk hiasan dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong, melalui menggunting dapat melatih kemampuan motorik halus anak.

2. Pengertian Menempel

Dalam KBBI (2002:124), menempel diartikan sebagai melekatkan sesuatu dengan lem atau perekat. Senada dengan itu Martha Christianti (2009:93) menyatakan bahwa kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Menempel merupakan proses setelah menggunting.

Sedangkan, Andang Ismail (2005:232) menempel adalah aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan ssebagainya, yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. Lebih lanjut, Hajar Pamadhi (2008:7.5) mengemukakan bahwa penempelan gambar dikatakan baik jika tepat pada tempat yang telah disediakan berupa kolom kosong yang terdapat

garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar yang telah digunting. Meletakkan kertas yang sudah diolesi lem akan sangat sulit bagi anak, sebab kertas yang sudah terolesi lem begitu menempel kertas lain akan mudah lengket dengan kertas lain tersebut, padahal apabila posisi kertas tersebut belum pas maka sangat sulit untuk dilepas.

Proses dalam menempel mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar. Untuk kegiatan menempelkan gambar telah disediakan tempat yang biasanya sudah ada batas-batasnya, yaitu ruangan kosong/kertas kosong.

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menempel merupakan kegiatan melekatkan sesuatu dengan lem dan menempelkannya pada bidang datar didalam menempel dibutuhkan ketelitian kesabaran agar menghasilkan karya yang indah.

3. Tahapan Menggunting dan Menempel

Sumanto (2005:109) menyatakan bahwa secara umum tahapan menggunting dan menempel sebagai berikut :

- a) Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, warna kertas yang digunakan. Juga dipersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk menggunting dan menempel.
- b) Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pengguntingan kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola dengan rapi sampai selesai dengan baik.

- c) Tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil guntingan diatas bidang gambar atau kertas kosong.

4. Media Menggunting dan Menempel

Media dalam menggunting dan menempel menurut Ana Yuliani (2011:24) adalah

- a. Gunting

Gunting digunakan oleh anak sebaiknya dipilih bentuk gunting yang bagian ujungnya tidak runcing (tumpul dan bundar) tetapi tajam namun bagian pegangannya dilapisi plastik sehingga tetap aman digunakan.

- b. Kertas

Kertas yang digunakan dapat bermacam-macam meliputi kertas berwarna, kertas gambar dengan ukuran bervariasi, kertas koran, kertas origami, kertas karton dll.

- c. Lem

Lem digunakan untuk menempelkan hasil guntingan pada kertas, sehingga lem yang digunakan adalah lem kertas.

5. Kelebihan Media Menggunting dan Menempel

Nelfia (2012) mengemukakan kelebihan media dalam menggunting dan menempel adalah sebagai berikut :

- a. Alat dan bahan yang digunakan mudah dikreasikan menjadi bentuk yang menarik.
- b. Melatih kesabaran anak dalam melakukan porses kegiatan.
- c. Alat dan bahan mudah ditemukan disekitar anak.
- d. Dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

6. Aspek Penilaian Menggunting dan Menempel

Aspek Penilaian dalam kegiatan menggunting dan menempel menurut Nia Nurida (dalam Sumantri 2005:157) adalah

- a. Ketepatan menggunting dan menempel dalam mengikuti pola yang telah diberikan.
- b. Kerapihan hasil guntingan dan hasil penempelan gambar.

7. Manfaat dari Menggunting dan Menempel

Sandra Talogo (2008) menyatakan bahwa manfaat dari menempel dan menggunting adalah sebagai berikut :

- a. Melatih Motorik Halus

Menggerak-gerakkan gunting, mengikuti alur guntingan kertas merupakan kegiatan yang efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Begitu juga dengan kegiatan menempel. Membuka perekat lalu menempelkan ditempat yang sudah ditentukan membuat jari jemari anak jadi lebih terlatih.

- b. Melatih koordinasi tangan-mata, dan konsentrasi.

Semua ini bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan otak yang lebih maksimal mengingat di usia ini merupakan masa pertumbuhan otak yang sangat pesat.

- c. Meningkatkan kepercayaan diri.

Ketika anak berhasil menggunting dan menempel, anak akan melihat hasilnya. Hal ini merupakan suatu pujian positif yang akan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk melakukan kegiatan tersebut.

d. Ungkapkan ekspresi.

Menggunting dan menempel dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan ekspresi dan kreativitas anak.

e. Mengasah kognitif

Koordinasi mata dan tangan pada kegiatan menggunting dan menempel akan menstimulus kerja otak sehingga kemampuan kognitif anak pun akan makin terasah.

C. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Slamet Suyanto (2005:81) Belajar merupakan perubahan perilaku dari individu yang relatif permanen karena suatu pengalaman, bukan karena kematangan biologis semata. Senada dengan itu, Gagne (dalam Dimiyati,2006:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono dan Sujiono (dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 138), pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Atas dasar pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Belajar, bermain, dan bernyanyi

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi (Slamet Suyanto, 2005: 133). Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

2. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu : 1) berorientasi pada usia yang tepat, 2) berorientasi pada individu yang tepat, dan 3) berorientasi pada konteks sosial budaya (Masitoh dkk., 2005: 3.12).

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak. Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan

program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran untuk anak usia dini adalah belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak.

2. Prinsip Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak perlu memperhatikan prinsip belajar yang berorientasi perkembangan dan bermain yang menyenangkan, didasarkan pada minat dan pengalaman anak, kelompok, dan bersifat fleksibel. Prinsip dasar pembelajaran bagi anak usia dini menurut M. Solehudin (dalam Masitoh dkk,2005:6) sebagai berikut:

- 1) anak aktif melakukan sesuatu atau bermain dalam situasi yang menyenangkan.
- 2) kegiatan pembelajaran dibangun berdasarkan pengalaman dan minat.
- 3) mendorong anak untuk mengambil risiko dan belajar dari kesalahan.
- 4) memperhatikan variasi perkembangan anak
- 5) bersifat fleksibel

Dalam pembelajaran di TK peran guru lebih bersifat sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Guru perlu menyiapkan lingkungan, bahan-bahan, kegiatan yang menantang dan dapat menstimulasi anak. terlaksananya pembelajaran yang optimal tidak terlepas dari karakteristik perkembangan anak, prinsip belajar dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar dan pembelajaran anak usia dini adalah anak aktif melakukan

sesuatu, kegiatan berdasarkan pengalaman dan minat, sesuai perkembangan anak dan bersifat fleksibel.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pembelajaran yang baik membutuhkan perencanaan yang baik. Perencanaan yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai. Pembelajaran anak usia dini atau taman kanak-kanak pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Berikut langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

- 1) Guru memperkenalkan pola gambar dalam pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penjelasan sederhana mengenai pola sesuai dengan tema.
- 3) Guru memberikan contoh cara menggunting pola gambar yang baik.
- 4) Guru memberikan contoh cara mengoleskan lem yang baik, agar hasil tempelan rapi dan tidak mudah sobek.
- 5) Kemudian guru memberikan contoh cara menempelkan hasil gunting di kertas berpola yang telah disediakan.
- 6) Setelah itu guru membagikan kertas yang akan digunting untuk setiap anak.
- 7) Guru mengajak anak-anak untuk memulai melakukan kegiatan secara bersama-sama.

D. Tinjauan Tentang Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial-moral, dan sebagainya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Secara umum,

masa usia TK ditandai dengan beberapa karakteristik pokok. Menurut Ramli (2005:185) karakteristik tersebut adalah sebagai berikut: a) masa usia TK adalah masa yang berada pada usia prasekolah; b) masa prakelompok; c) masa meniru; d) masa bermain; e) memiliki keanekaragaman.

Siti Aisyah (2008:14) mengemukakan tentang karakteristik anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut: a) memiliki rasa ingin tahu yang benar; b) merupakan pribadi yang unik; c) suka berfantasi dan berimajinasi; d) masa paling potensi untuk belajar; e) menunjukkan sikap egosentris; f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; g) sebagai bagian dari mahluk sosial.

Senada dengan itu, Soengeng Santoso (2003:53) mengatakan bahwa secara umum karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut : 1) Suka meniru, anak usia dini suka melakukan apa yang dia lihat dan dia dengar, 2) Ingin mencobacoba, 3) Spontan, 4) Jujur, 5) Riang dan ceria, 6) Suka bermain apa saja yang dia sukai, 7) Ingin tahu. Anak usia dini memiliki rasa sangat tertarik pada dunia sekitar dan ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya, 8) Banyak bergerak. Sering kali terjadi pada anak usia dini cepat sekali berpindah dari kegiatan satu ke kegiatan yang lain, 9) Suka menunjukkan akunya dengan kuat, 10) Anak usia dini suka mengemukakan hanya dengan memahami sesuatu dan sudut pandang orang lain. Jadi anak ini banyak bicara tentang dirinya sendiri dari pada orang lain dan tindakannya bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. 11) Unik. Keunikan ini berasal dari unsur genetiknya, misalnya ciri-ciri fisiknya, bisa juga dari faktor lingkungannya, misalnya dalam hal minat, bakat, keinginan dan lain-lain, walau anak kembar anak memiliki keunikan sendiri-sendiri baik

dalam hal gaya belajar, bakat maupun keinginannya. Karakteristik anak usia dini diatas semestinya mendapatkan pelayanan yang maksimal dalam pengembangan potensinya baik pertumbuhan maupun perkembangan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan pesat yang dilalui anak dengan aktif dan berbeda-beda setiap anaknya dalam bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya.

E. Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting dan menempel, saat ini telah banyak penelitian yang mengkaji pokok bahasan tersebut. Hanya saja jenis penelitian yang banyak mengkajinya adalah penelitian tindakan kelas, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ana Yuliani dengan mengangkat judul “ Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Menggunting dan Menempel Bentuk-bentuk Geometri di TK Aisyiyah II Makamhaji”. Di dalam penelitiannya, Ana mencoba melakukan tindakan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan motorik halus melalui menggunting dan menempel bentuk-bentuk geometri. Pengambilan data yang digunakan ialah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui penelitian yang dilakukannya, Ana mendapatkan adanya peningkatan motorik halus anak yang ditunjukkan dengan peningkatan persentase hasil belajar anak. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak menggunakan bentuk-bentuk geometri tetapi pola gambar dengan tema pembelajaran dalam menggunting dan menempel pada anak kelompok B1 TK ABA Karangbendo.

F. Kerangka Pikir

Motorik halus merupakan salah satu unsur gerakan yang memerlukan keterampilan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mencapai tujuan. Gerakan-gerakan tangan yang terampil akan membantu anak menyelesaikan tugas-tugas yang anak lalui di dalam hidupnya, misalkan : menulis, menggunting, dan lain-lain.

Semakin bertambah usia anak, kemampuan motorik halusnya akan semakin baik. Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik melalui stimulus yang diberikan secara optimal. Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan motorik halusnya akan semakin baik. Kemampuan motorik halus akan berkembang melalui stimulasi yang diberikan. Pada saat memasuki usia sekolah motorik halus anak sudah berkembang. Untuk mengembangkan motorik halus anak diperlukan kegiatan yang dapat merangsang otot jari-jemari tangan. Salah satu kegiatan yang digunakan adalah menggunting dan menempel. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, kegiatan menggunting dan menempel juga dapat memberi waktu anak untuk berekspresi, salah satunya adalah anak menggunting pola dibeberapa bagian dan kemudian menempelkannya pada bidang yang sudah disediakan, dan akhirnya anak menghasilkan suatu hasil karya dari hasil menggunting dan menempelkan. Pada saat anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel otot-otot halus anak akan semakin lentur makin baik pula keterampilan motorik halus anak.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah "Melalui kegiatan menggunting dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B1 TK ABA Karangbendo".

BAB III METODE PENELITIAN

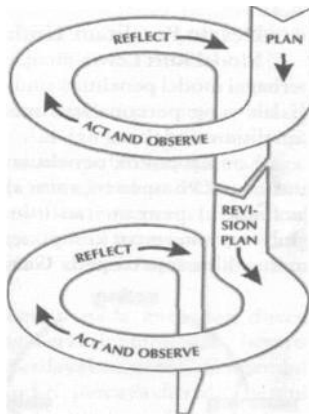
A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif artinya pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan peneliti sebagai pengamat. Peneliti dan guru yang bersangkutan bekerja sebagai satu tim, dalam persiapan-persiapan yang diperlukan, pelaksanaan tindakan, refleksi tindakan dan perencanaan untuk siklus berikutnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya kelompok B1 TK ABA Karangbendo melalui menggunting dan menempel.

B. Tahap Penelitian

Desain penelitian merupakan keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun rancangan (desain) dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dikembangkan oleh peneliti.

Kemmis dan Mc Taggart (dalam Herawati, 2011:12), komponen dalam penelitian tindakan ada empat yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam satu sistem spiral yang saling terkait satu sama lain. Langkah pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Spiral Model Kemmis dan Mc Taggart
(Herawati Susilo, dkk 2011:12)

Berdasarkan prosedur penelitian di atas, maka tindakan penelitian kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dimulai dari perencanaan, tindakan, dan pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi. Setelah melalui refleksi dan mendapatkan data mengenai kemampuan motorik halus anak yang dirasa belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Sesuai dengan desain penelitian diatas maka empat komponen di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Peneliti membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas, kemudian guru memberikan saran, jika kegiatan tidak sesuai dengan tema pada hari itu. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.
 - b. Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan yaitu gunting, lem dan kertas.

c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak.

2. Pelaksanaan tindakan

Guru kelas melaksanakan tindakan menggunakan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang telah disusun oleh peneliti dan tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi atau lembar pengamatan dan evaluasi yang telah disusun. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif yang menggambarkan pelaksanaan selama pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mencermati hasil pengamatan atau observasi dan mencermati perkembangan motorik anak, khususnya motorik halus. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan dengan menggunakan menggunting dan menempel pada siklus pertama dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

C. Setting Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelompok B1 TK ABA Karangbendo yang beralamat di Jln. Waringin No. 13 Karangbendo, Banguntapan, Bantul. Penelitian ini dilakukan selama bulan April sampai Mei pada tahun ajaran 2012/2013.

b. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B1 TK ABA Karangbendo tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 24 siswa. Perempuan berjumlah 12 anak dan laki-laki berjumlah 12 anak.

c. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010:175) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Suharsimi Arikunto, 2007:127). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapat gambaran secara langsung kegiatan belajar anak dikelas.

2. Wawancara

Selain memperoleh sumber data dari hasil observasi berupa tulisan, penelitian ini juga menggunakan sumber data melalui lisan yaitu menggunakan metode wawancara. Wawancara menurut Sutrisno Hadi (1983:143) adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan merupakan peneliti terhadap guru TK B1 terkait tentang kemampuan motorik halus anak. Wawancara dilakukan dengan bebas atau spontan, artinya tidak menggunakan instrumen wawancara dilaksanakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu. Tujuan wawancara dilakukan agar sumber data yang dapat diperoleh dapat mendukung data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat merencanakan solusi berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting dan menempel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan (Mulyasa, 2009:69). Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data dengan cara mengambil foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung yang kemudian di deskripsikan secara narasi untuk membantu peneliti menjelaskan proses penelitian yang dilakukan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Wina Sanjaya (2009:84) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Observasi/pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas anak didik. Instrumen observasi yang digunakan adalah *check list*. *check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda cek (\checkmark). *Check list* merupakan alat observasi yang praktis sebab semua aspek yang diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Berikut adalah kisi-kisi instrumen observasi:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motorik Halus	Menggunting sesuai pola dan Menempel gambar dengan tepat	Ketepatan
		Kerapian

Tabel 2. Rubrik Penilaian Indikator Ketepatan Menggunting

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Menggunting pola	3	Jika anak menggunting lurus sesuai arah garis pada pola gambar
	2	Jika anak menggunting melebihi garis pada pola gambar.
	1	Jika anak menggunting melebihi garis pada pola gambar dan masih dibantu orang lain

Tabel 3. Rubrik Penilaian Indikator Kerapian Menggunting

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Menggunting pola	3	Jika anak menggunting sampai selesai dan tidak kusut
	2	Jika anak menggunting sampai selesai tetapi kusut
	1	Jika anak menggunting sampai selesai dan kusut, tetapi masih dibantu orang lain

Tabel 4. Rubrik Penilaian Indikator Ketepatan Menempel

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Menempel gambar	3	Jika anak menempelkan secara lurus sesuai arah pola gambar
	2	Jika anak menempelkan melebihi arah garis pola gambar
	1	Jika anak menempelkan melebihi arah garis pola gambar dan masih dibantu orang lain

Tabel 5. Rubrik Penilaian Indikator Kerapian Menempel

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Menempel gambar	3	Jika anak mampu menyelesaikan menempel gambar dan hasilnya bersih
	2	Jika anak mampu menyelesaikan menempel gambar secara keseluruhan, tetapi kotor
	1	Jika anak tidak mampu menyelesaikan menempel gambar secara keseluruhan, tetapi kotor dan masih dibantu orang lain

b. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan secara spontan atau tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas yang bersangkutan.

c. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi merupakan faktor pendukung bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto, audio atau video. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran dan foto-foto hasil karya anak.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data untuk memperoleh informasi yang bermakna. Suharsimi Arikunto (2010:239) mengemukakan analisis data penelitian ada dua macam yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka atau persentase peningkatan hasil belajar anak. Sedangkan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk kalimat yang bermakna untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dengan mempersentase data yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Keterangan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu seluruhnya)

P : angka presentase (Anas Sudjiono, 2011:43)

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan menurut Suharsimi Arikunto (1992:204) yaitu :

- a. Kriteria baik, yaitu 76% - 100%
- b. Kriteria cukup, yaitu 56% - 75%
- c. Kriteria kurang baik, yaitu 45% - 55%
- d. Kriteria tidak baik, yaitu kurang dari 40%.

F. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila anak kelompok B1 TK ABA Karangbendo dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan motorik halus yang dimiliki anak. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 76% atau sekitar 19 anak dari jumlah anak keseluruhan (24 anak) memperlihatkan indikator dalam kriteria baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Karangbendo pada kelompok B1, yang beralamat di Jln. Waringin 13, Karangbendo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. TK ABA Karangbendo berdiri pada tanggal 27 Februari 1969. Luas bangunan TK ABA Karangbendo sebesar 280,5 m². TK ABA Karangbendo mempunyai 3 ruang kelas yaitu 1 ruang kelas A dan 2 ruang untuk kelas B1 dan B2, 1 ruang guru, 1 kamar mandi, 1 ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dan 1 gudang. Di sana terdapat juga APE (Alat Permainan Edukatif) yang cukup banyak yaitu ayunan, bola dunia, jungkat-jungkit, perosotan, mangkuk berputar dan perahu-perahuan. Lingkungan sekolah terbilang cukup nyaman, namun tidak memiliki halaman yang luas untuk anak bermain, sehingga anak-anak bermain ditanah lapang depan sekolah.

Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM), berdasarkan data tahun 2012/2013, TK ABA Karangbendo dipimpin oleh ibu Siti Umi Zaidah, S.Pd.AUD yang merangkap sebagai guru kelompok A. TK ABA Karangbendo memiliki 6 orang guru yang terdiri dari wali kelas maupun guru pendamping, dengan kualifikasi satu orang berjenjang S1, satu orang berjenjang D2, 2 orang lulusan SMA dan 2 lulusan SPG jurusan TK yang dimana saat ini sedang menempuh S1 PAUD. Adapun guru kelas B1 ada 2 orang yang satu sebagai guru kelas dan sebagai guru pendamping yaitu ibu Endah Sri Ratnawati yang saat ini sedang

menempuh S1 PAUD di Universitas Terbuka dan Ibu Sri Kwartatiningsih lulusan D2 yang saat ini menempuh S1 PAUD.

B. Deskripsi Kondisi Awal Siswa Sebelum Tindakan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mengetahui kondisi awal anak sebelum dilakukannya tindakan dengan melakukan observasi. Pada kondisi awal ini pengamatan yang dilakukan peneliti tanpa menggunakan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti. Dari hasil observasi tersebut nantinya akan dibandingkan dengan kemampuan anak setelah mendapatkan tindakan. Dengan adanya perbandingan tersebut diharapkan peningkatan kemampuan motorik halus anak akan lebih meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal dapat diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelompok B1 terlihat beberapa anak mengalami kesulitan dalam menirukan huruf yang dicontohkan oleh guru dipapan tulis. Anak masih tergantung dengan bimbingan guru atau bantuan teman sebaya yang lebih mampu. Sama halnya dalam kegiatan menggunting ketika guru memberikan pola pada anak, hasilnya sebagian besar anak belum dapat menggunting dengan tepat sesuai garis dan rapi. Mereka menggunting berbelok-belok dan ada bagian yang sengaja disobek anak agar cepat selesai. Pada kegiatan menempel masalah yang dihadapi anak adalah pengolesan lem yang terlalu banyak disalah satu bagian sehingga ketika ditempelkan ada bagian yang tidak rapi bahkan terlihat kusut atau kotor.

Berdasarkan observasi didapati bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B1 masih kurang berkembang, terutama dalam menggunting dan menempel.

Table 6. Hasil Observasi Awal Sebelum Tindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	4	16%
2	Cukup	5	21%
3	Kurang baik	10	42%
4	Tidak baik	5	21%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel kurang optimal. Terbukti dengan persentase yang diperoleh anak dalam kriteria baik belum memenuhi indikator yang ditentukan 76% atau sekitar 19 anak dari jumlah anak keseluruhan (24 anak).

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II adalah pada tanggal 26 April sampai 10 Mei 2013. Penelitian siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 3 kali pertemuan.

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Pertemuan I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini adalah peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I. Persiapan yang dilakukan adalah merencanakan tema yang akan digunakan untuk kegiatan, secara kolaboratif dengan guru membuat rencana kegiatan harian (RKH), kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru tentang pola yang akan digunakan. Peneliti

menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan waktu kegiatan menggunting dan menempel, serta menyiapkan lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I dilaksanakan pada Jumat, 26 April 2013. Tema tanah air dengan sub tema atribut negara. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggunting dan menempel pada siklus I pertemuan I.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pembelajaran ini meliputi berbaris, berdoa dan hafalan surat pendek Al Quran. Guru mengajak anak berbaris menjadi 2 barisan di depan kelas. Guru mengkondisikan anak-anak yang masih belum rapi dalam berbaris. Setelah semua siap, guru memilih barisan yang paling rapi dan tertib untuk terlebih dahulu masuk kelas.

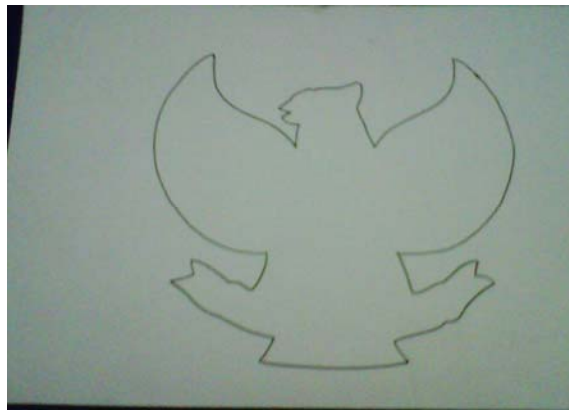
Anak-anak dikondisikan untuk duduk ditempat duduk masing-masing dengan rapi. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru mengajak anak untuk melakukan percakapan tentang hal yang tidak boleh dilakukan ketika sedang sholat. Anak-anak pun berebutan untuk menjawab dengan jawaban masing-masing.

b) Kegiatan Inti

Guru menunjukkan gambar burung garuda sebagai lambang negara. Guru menjelaskan tentang burung garuda dan lambang-lambang pancasila yang berada didada burung garuda. Satu persatu lambang pancasila dijelaskan kemudian guru membacakan pancasila sesuai urutan dan lambang yang mewakilinya. Anak-anak

diajak untuk mengucapkan pancasila sesuai urutannya dan menyebutkan lambangnya.

Guru memberitahukan pada anak kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari ini. Anak-anak dengan semangat mendengarkan penjelasan dari guru, bahwa hari ini kegiatan pertama yang dilakukan adalah menggunting pola garuda sebagai atribut negara/lambang negara indonesia dan menempelkan pola yang sudah digunting ke kertas putih yang sudah terdapat bentuk pola.



Gambar 2. Pola Burung Garuda

Guru menjelaskan bahwa anak-anak nanti harus menggunting sesuai garis hitam yang terdapat pada pola dan mengguntingnya secara perlahan agar hasilnya rapi, kemudian hasil guntingan diolesi lem secara perlahan agar lem yang diolesi dapat merata dengan baik. Guru mencontohkan menempel dengan perlahan-lahan agar tidak keluar dari pola dan dapat ditempel dengan tepat. Anak-anak pun terlihat antusias dan berebut untuk segera melakukannya.

Setelah itu, guru menyuruh anak untuk tenang dan duduk dikursi masing-masing karena akan dibagikan kertas untuk menggunting dan menempel. Anak-

anak berebut memilih warna kesukaan dan masih ada anak yang tidak mau menggunting jika warna kertasnya tidak sesuai dengan keinginannya.

Setelah anak-anak sudah mendapatkan kertas masing-masing, guru menyuruh anak untuk mengambil peralatan menggunting dan menempel seperti lem, gunting milik anak-anak, kemudian kegiatan dimulai dengan berdoa terlebih dahulu dan setelah itu guru memperbolehkan anak mulai menggunting dan menempel.

Beberapa anak masih terlihat bingung ketika mengikuti pola garis yang ada, sehingga masih ada anak yang meminta bantuan kepada temannya yang sudah selesai menggunting. Ada beberapa anak juga yang belum selesai menggunting karena tidak sabar, kertasnya disobek. Selesai menggunting anak-anak mulai megoleskan lem ke pola yang sudah digunting, namun beberapa anak megoleskan lem terlalu banyak sehingga pola tersebut terlalu basah untuk ditempel, sehingga ketika ditempel pola tersebut sobek, dan anak pun akhirnya meminta bantuan guru untuk menyatukan pola yang sobek ketika ditempel. Guru kurang memperhatikan anak, sehingga masih banyak anak bingung ketika akan menempelkan hasil guntingan ke pola kertas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan kegiatan menghitung daun. Dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan hari ini yang dilakukan anak-anak. Guru mengajukan pertanyaan” anak-anak suka dengan kegiatan menggunting dan menempel tadi?” anak-anak menjawab dengan serentak “ suka, bu”. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa pulang dan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap data yang terkumpul. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran menggunting dan menempel pada pertemuan I adalah kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Pada saat pembagian kertas masih banyak anak yang berebutan dan tidak mau melakukan kegiatan jika tidak sesuai warna kesukaannya. Pada saat menggunting masih banyak anak yang menggunting diluar garis pola, karena beberapa anak kurang mendengarkan dengan baik penjelasan guru. Berikut tabel hasil observasi pertemuan I.

Tabel 7. Hasil Observasi Pertemuan 1 Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	5	21%
2	Cukup	9	38%
3	Kurang baik	8	33%
4	Tidak baik	2	8%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan I, maka dapat dikatakan belum mencapai kriteria yang diharapkan karena yang mencapai kriteria baik hanya 5 anak atau 21% dari seluruh jumlah anak, sehingga perlu diadakan pertemuan berikutnya agar kriteria baik yang didapat anak meningkat sebesar indikator keberhasilan yaitu 76%.

b. Pertemuan II

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan pada pertemuan II adalah dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pertemuan pertama. Guru

diharapkan lebih cermat dalam menjelaskan. Selama kegiatan berlangsung guru diharapkan akan lebih membantu anak yang masih kurang tepat dan rapi dalam menggunting menempel.

Persiapan pertemuan II yaitu merencanakan tema dan sub tema yang akan digunakan untuk kegiatan, secara kolaboratif dengan guru. Peneliti menyiapkan pola sesuai tema kemudian mendiskusikan dengan guru. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan waktu kegiatan menggunting dan menempel, serta menyiapkan lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

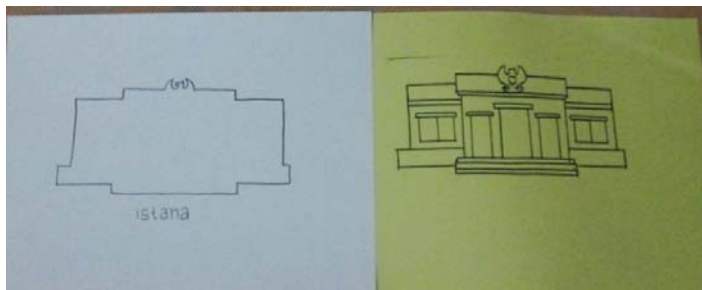
Pertemuan II dilakukan pada hari Selasa, 30 April 2013. Tema pada pertemuan II ini adalah tanah air dengan sub tema yang berbeda dengan pertemuan I yaitu pemimpin negara. Pola yang digunting adalah istana negara yaitu tempat tinggal presiden indonesia.

a) Kegiatan Awal

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan berbaris, dengan mengucap janji TK dan dilanjutkan dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan bertepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam, dilanjutkan dengan PAI (Pendidikan Agama Islam). Selanjutnya anak diajak bernyanyi dan bertepuk tangan agar anak siap menerima kegiatan. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan tempat ibadah setiap agama terutama agama islam, anak-anak pun berebutan untuk menjawabnya.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan pada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Sebelum melakukan kegiatan guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai pemimpin negara. Guru memberikan pertanyaan “siapa presiden dan wakil presiden indonesia?” anak-anak pun berebutan menjawabnya. Guru mulai membahas tempat tinggal presiden yaitu istana negara, kemudian guru menunjukkan gambar istana negara dan mulai menjelaskan perlahan. Guru menunjukkan gambar burung garuda yang ada di depan istana, kemudian guru menghubungkan dengan kegiatan menggunting dan menempel pada pertemuan I dulu.



Gambar 3. Pola Istana Negara

Setelah itu, guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan anak, diawal kegiatan anak-anak akan menggunting pola istana negara, guru meminta anak-anak untuk perlahan-lahan dalam mrngguting pola mengikuti garis hitam yang ada, agar hasilnya rapi.

Hasil guntingan kemudian ditempelkan anak pada kertas putih yang sudah terdapat pola istana negara, sebelum anak menempelkan dengan lem, anak diminta untuk mengepaskan terlebih dahulu dengan pola agar ketika ditempel hasil guntingan dapat menempel dengan pola yang telah disediakan. Anak-anak pun mendengarkan dengan penuh antusias.

Guru pun membagikan kertas berpola pada anak-anak, untuk pertemuan II ini masih terlihat anak-anak yang berebut memilih warna kertas sesuai keinginan mereka, namun guru berusaha memberikan pengertian bahwa yang dinilai bukan warna kertasnya tetapi karya mereka.

Setelah anak-anak mendapatkan perlengkapan masing-masing, kegiatan dimulai dengan membaca basmallah. Anak-anak terlihat sangat antusias dan mereka menggunting dengan serius. Terlihat beberapa anak masih meminta bantuan teman dan masih terlihat beberapa anak mengoleskan lem terlalu banyak sehingga saat ditempelkan ada pola yang sobek karena ditarik paksa oleh anak agar sesuai dengan pola tempel.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir berupa percakapan tentang cara yang baik ketika meminjam sesuatu kepada teman. Guru memperlihatkan gambar orang yang sedang meminjam sesuatu dengan cara yang baik dan dengan cara yang tidak baik. Dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan hari ini yang telah dilakukan anak kemudia berdoa dan salam.

3) Observasi

Pada pertemuan II, masih ada beberapa anak yang belum memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Hal ini dapat terlihat saat pelaksanaan menggunting dan menempel masih banyak anak yang tidak sesuai dengan yang dijelaskan. Saat kegiatan berlangsung ada anak yang mengganggu temannya yang sedang menggunting dan menempel dengan menarik kertas yang sedang digunting

sehingga teman yang lain merasa terganggu. Berikut tabel hasil observasi pertemuan II.

Table 8. Hasil Observasi Pertemuan II Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	8	33 %
2	Cukup	8	33%
3	Kurang baik	6	25 %
4	Tidak baik	2	9%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kemajuan anak dari pertemuan I ke pertemuan II. Sebagian anak sudah mengalami kemajuan dilihat dari tabel bahwa anak dengan kriteria baik menjadi 8 anak (33%) dari 5 anak (21%). Dalam kriteria baik ini mengalami peningkatan sebesar 12% atau 3 anak. Dari hasil tersebut telah mengalami kemajuan tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti sehingga perlu ada pertemuan selanjutnya.

c. Pertemuan III

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana pada pertemuan III sama dengan pertemuan sebelumnya. Persiapan yang dilakukan adalah merencanakan tema yang akan digunakan untuk kegiatan, secara kolaboratif dengan guru membuat rencana kegiatan harian (RKH), peneliti menyiapkan pola yang sesuai dengan tema yang akan digunakan dalam kegiatan hari, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru tentang pola yang akan digunakan. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan waktu kegiatan menggunting dan menempel, serta menyiapkan lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan III ini dilakukan pada hari Kamis, 2 Mei 2013. Tema pada pertemuan III ini adalah tanah air dengan sub tema yang berbeda dengan pertemuan II yaitu Monumen Negara. Pola yang digunting adalah monas sebagai salah satu monumen negara.

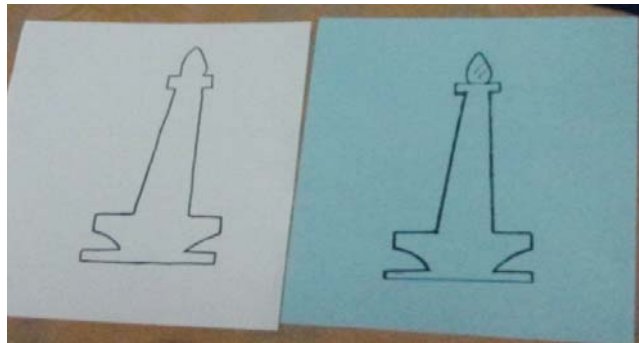
a) Kegiatan Awal

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan berbaris setelah itu mengucapkan janji TK dan dilanjutkan dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan bertepuk tangan dan kemudian guru mengajak anak untuk menirukan tanaman yang terkena angin. Setelah selesai anak-anak dikondisikan untuk masuk ke dalam kelas.

Guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi dan menyuruh anak meletakkan atau menyimpan mainan yang sedang dipegang. Setelah semua anak siap guru mengajak anak berdoa, salam, dilanjutkan dengan PAI. Selanjutnya guru mengkondisikan anak dengan tepuk tangan.

b) Kegiatan Inti

Di kegiatan inti mula-mula guru melakukan apersepsi kemudian guru melakukan tanya jawab tentang monumen negara. Beberapa anak berebut menjawab ketika guru memperlihatkan gambar tugu monas, namun masih ada juga anak yang diam saja. Guru kemudian menjelaskan tentang tugu monas pada anak-anak dimulai dari letaknya hingga emas yang terdapat di puncak tugu monas.



Gambar 4. Pola Tugu Monas

Setelah itu, guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan anak, diawal kegiatan anak-anak akan menggunting pola monas. Anak-anak pun terlihat antusias dan tidak sabar untuk segera melakukannya. Seperti biasanya, guru meminta anak-anak untuk perlahan-lahan dalam menggunting pola mengikuti garis hitam yang ada, agar hasilnya rapi. Guru mulai membagikan kertas berpola kepada anak-anak agar anak segera melaksanakan kegiatan .

Anak-anak pun mulai terlihat serius ketika mereka menggunting. Pola yang sudah selesai digunting kemudian perlahan-lahan diolesi lem oleh anak, kemudian anak mulai menempelkan dikertas yang sudah ada pola untuk menempelkan hasil guntingan. Guru senantiasa memotivasi anak saat kegiatan berlangsung, namun masih ada anak menarik pola yang sudah dilem sehingga hasilnya menjadi robek.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berupa kegiatan menyebutkan benda dengan huruf depan B. Guru memberikan contoh benda berawalan huruf b, kemudian anak-anak berusaha sebisa mungkin untuk menyebutkan. Dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini kemudian berdoa dan salam.

3) Observasi

Pada pertemuan III, anak sudah banyak mengalami kemajuan ini dapat dilihat ketika anak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Beberapa anak yang pada pertemuan sebelumnya sering meminta bantuan pada temannya, untuk dipertemuan III anak sudah mau berusaha sendiri walau belum maksimal. Guru juga lebih memotivasi anak saat kegiatan sedang berlangsung, sehingga anak jauh lebih semangat. Berikut tabel hasil observasi pertemuan III.

Tabel 9. Hasil Observasi Pertemuan III Siklus I

	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	10	42 %
2	Cukup	9	38%
3	Kurang baik	4	16 %
4	Tidak baik	1	4%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I telah terjadi peningkatan. Anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 10 anak (42%) dari 8 anak (33%) pada pertemuan II dan kriteria tidak baik menurun menjadi 1 anak atau 4%. Dari 2 anak (9%) dari seluruh jumlah anak.

4) Refleksi

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan evaluasi dan membahas tentang hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan siklus I, adapun kendala tersebut adalah:

- a. Pola yang digunakan berawal dari pola yang rumit kemudian pada pertemuan III pola yang digunakan lebih sederhana.
- b. Masih banyak anak yang menggunting melewati pola yang telah ditentukan dan kurang rapi dalam pengerjaanya.
- c. Masih banyak anak yang menempel melewati pola yang telah ditentukan dan dalam penempelan masih kurang rapi.
- d. Masih banyak anak meminta bantuan untuk menyelesaikan kegiatan menggunting dan menempel.

Peningkatan kemampuan motorik halus dapat diketahui dari membandingkan persentase yang didapat diawal tindakan hingga pertemuan ke III.

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Siklus I

Kriteria	Pra siklus		Siklus I					
	Jmlh anak	Persen	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
			Jmlh anak	persen	Jmlh anak	persen	Jmlh anak	Persen
Baik	4	16 %	5	21%	8	33%%	10	42%
Cukup	5	21%	9	38%	8	33%%	9	38%
Kurang baik	10	42%	8	33%	6	25%	4	16%
Tidak baik	5	21%	2	8%	2	9%	1	4%
Total	24	100%	24	100%	24	100%	24	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel. Pada kondisi awal terdapat 4 anak (16 %) yang mendapat kriteria baik meningkat menjadi 10 (42%) anak, pada siklus I kriteria baik mengalami peningkatan sebesar 26% atau 6 anak. sedangkan untuk kriteria tidak baik pada kondisi awal mengalami penurunan

sebesar 17% atau 4 anak. Pada siklus I kriteria baik dengan kriteria kesesuaian 76%-100% belum mencapai indikator keberhasilan karena anak yang mendapatkan kriteria baik hanya sebanyak 10 anak atau sebesar 42 % dan belum mencapai 76% sehingga perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

a. Pertemuan I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Proses peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting dan menempel pada siklus I sudah mengalami peningkatan meskipun belum mencapai 76%. Untuk mengatasi masalah dalam siklus I, maka peneliti dan guru merencanakan tindakan pada siklus II di rencanakan 3 pertemuan. Pada siklus II ini memasuki tema alam semesta sehingga peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk menentukan pola yang akan digunakan. Pola yang digunakan pada siklus II ini pola dibuat dari yang sederhana hingga kerumit, berbeda dengan siklus I. Setelah berdiskusi peneliti menyiapkan rencana kegiatan harian (RKH), lembar observasi, dan pola yang akan digunakan, yaitu pola awan sesuai dengan tema alam semesta serta mempersiapkan alat berupa gunting dan lem.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I ini dilaksanakan pada hari senin, 6 Mei 2013 dengan tema alam semesta dengan sub tema gejala alam.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal meliputi berbaris, salam, berdoa, dan presensi. Guru mengajak anak-anak berbaris di depan kelas. Setelah semua anak rapi, guru mengajak

mengucap janji TK dan di lanjutkan dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan bertepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam, presensi di lakukan oleh guru dengan bertanya ke anak-anak “siapa teman kalian hari ini yang tidak masuk sekolah?” anak-anak pun menjawab dengan berebutan. Kemudian guru mengajak bercakap-cakap tentang gejala alam, kemudian guru melakukan tanya jawab “ apa saja gejala alam disekitar kita?” jawaban anak-anak pun bermacam-macam, selanjutnya guru menjelaskan tentang hujan yang terjadi disekitar. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan dengan menggunakan media gambar. Selanjutnya guru mengajak anak untuk melafalkan doa ketika mendengar petir, anak-anakpun melafalkan dengan kerasnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini anak masuk tema baru yaitu gejala alam. Guru menjelaskan pembelajaran hari ini yaitu anak-anak akan menggunting awan kemudian anak-anak dapat mewarnai air hujan setelah selesai menempel awan di pola yang telah disediakan. Guru meminta anak-anak agar dapat menggunting pola awan sesuai garis pola yang ada dan melakukannya dengan perlahan agar hasilnya rapi, kemudian guru mengajak anak-anak untuk mengambil peralatannya seperti gunting dan lem.



Gambar 5. Pola awan

Setelah guru membagikan kertas berpola kegiatan pun dimulai dengan membaca basmallah bersama-sama. Anak-anak pun mulai menggunting dengan tenang dan terlihat serius untuk menyelesaikannya dengan rapi. Anak-anak mulai selesai menggunting pola awan, kemudian beberapa dari mereka terlihat sibuk mencocokkan hasil guntingan ke kertas berpola untuk kemudian mereka tempel menggunakan lem.

Guru senantiasa mengarahkan dan memotivasi anak untuk melakukannya secara teliti agar semua hasilnya rapi. Guru membantu beberapa anak yang mengalami kesulitan ketika akan menempelkan hasil guntingan di kertas yang berpola. Setelah anak selesai menggunting dan menempel awan, kemudian anak-anak diperbolehkan mewarnai rintik air hujan, sehingga hasilnya menjadi gambar hujan. Anak-anak terlihat senang karena mereka dapat mewarnai bebas sesuai warna kesukaannya.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir berupa percakapan tentang membedakan sikap baik dan berbicara sopan. Guru mencontohkan perbuatan yang baik dan kemudian anak-anak diajak memilih mana yang baik dicontoh. Dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan hari ini, doa dan salam.

3) Observasi

Pada pertemuan I siklus II, anak sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Anak lebih teliti dalam menggunting dan lebih terlihat rapi ketika menempelkannya dari siklus sebelumnya. Pada kegiatan ini pola awan tidak terlalu memiliki pola yang rumit sehingga anak dapat menyelesaikan dengan cepat dan kurang menantang untuk anak.

Tabel 11. Hasil Observasi Pertemuan I Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	14	58 %
2	Cukup	8	33%
3	Kurang baik	2	9%
4	Tidak baik	0	0%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pada siklus II telah terjadi peningkatan. Anak mendapat kriteria baik dari semula 10 anak (42%), meningkat sebanyak 4 anak menjadi 14 anak (58%). Sedangkan, anak yang mendapat kriteria cukup sebanyak 8 anak (33%), anak yang mendapat kriteria kurang baik hanya 2 anak (9%) dan anak yang mendapatkan kriteria tidak baik menurun menjadi 0%.

b. Pertemuan II

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah peneliti membuat persiapan untuk melakukan pembelajaran pada pertemuan II. Persiapan yang dibuat adalah bersama guru berdiskusi tentang tema dan sub tema yang akan digunakan. Setelah berdiskusi peneliti menyiapkan rencana kegiatan harian

(RKH), lembar observasi, dan pola bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan menggunting dan menempel tersebut.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

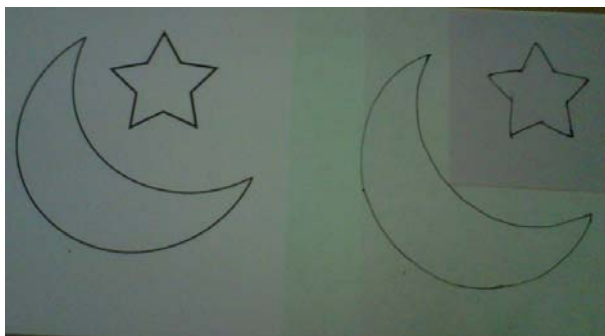
Pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2013. Tema pada pertemuan II ini masih gejala alam namun dengan sub tema benda-benda langit.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal meliputi berbaris, salam, berdoa, dan presensi. Guru mengajak anak-anak berbaris di depan kelas. Setelah semua anak rapi, guru mengajak mengucapkan janji TK dan dilanjutkan dengan bernyanyi lonceng berbunyi sambil menghentakkan kaki dan bertepuk tangan. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam, presensi dilakukan oleh guru dengan bertanya ke anak-anak “siapa teman kalian hari ini yang tidak masuk sekolah?” anak-anak pun menjawab dengan berbaris. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bintang kecil agar anak lebih semangat.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru memulainya dengan menjelaskan tema dan sub tema pada hari ini. Guru melakukannya dengan mengajak anak bercakap-cakap tentang siang dan malam, kemudian anak-anak menjawabnya dengan menyebutkan Bulan, bintang dll. Guru memberikan acungan jempol kepada anak-anak yang bersemangat menjawab.



Gambar 6. Pola Bulan dan Bintang

Setelah itu, guru menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan menggunting 2 pola yaitu bulan dan bintang. Guru menjelaskan pada anak-anak untuk mengikuti pola bulan dan bintang agar ketika ditempelkan pola tersebut dapat sesuai dengan pola yang telah disediakan. Anak-anak pun terlihat sangat antusias untuk segera memulai melakukan kegiatan menggunting sehingga beberapa anak sudah mulai mengambil peralatannya. Guru pun segera membagikan kertas berpola pada anak, agar suasana kondusif dan tidak lupa guru mengingatkan pada anak untuk membaca basmallah dulu sebelum melakukan kegiatan.

Anak-anak memulainya dengan sangat serius, beberapa anak masih terlihat meminta bantuan temannya untuk menggunting karena dia merasa kesulitan dalam menggunting pola bintang. Guru senantiasa memotivasi anak untuk bisa mengerjakan sendiri dan tidak mengganggu temannya yang sedang menggunting. Terlihat beberapa anak sudah selesai menggunting pola bulan dan bintang mereka bersiap mengoleskan lem secara perlahan, guru mengingatkan pada anak-anak untuk tidak terlalu banyak mengoleskan lem agar ketika ditempel tidak kusut atau kotor. Anak-anak pun menempelkan satu persatu dimulai dari bulan pola yang besar kemudian pola bintang. Anak-anak sangat senang sekali ketika mereka dapat menyelesaikannya dengan baik tanpa halangan atau hambatan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini berupa praktek sholat, jadi anak-anak diajak untuk mempraktekkan gerakan sholat dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Guru juga memperlihatkan perlengkapan sholat yang digunakan oleh perempuan dan laki-laki. Dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan hari ini kemudian berdoa dan salam.

3) Observasi

Pada pertemuan II siklus II, anak sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga anak-anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel dapat berjalan lancar. Anak lebih memahami menggunting dan menempel yang baik. Anak-anak terlihat antusias karena pada pertemuan II ini pola yang digunting anak ada dua yaitu bulan dan bintang sehingga membuat anak bersemangat untuk menyelesaikannya. Berikut tabel hasil observasi pertemuan II.

Tabel 12. Hasil Observasi Pertemuan II Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	17	71%
2	Cukup	6	25%
3	Kurang baik	1	4%
4	Tidak baik	0	0%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada pertemuan II ini telah terjadi peningkatan yaitu anak yang mendapatkan kriteria baik adalah 17 anak (71%), kriteria cukup adalah 6 anak (25%) dan kriteria kurang sebanyak 1 anak (4%).

c. Pertemuan III

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk membuat persiapan pembelajaran pada pertemuan III. Persiapan pada pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya. Persiapan yang dibuat adalah bersama guru berdiskusi tentang tema dan sub tema dalam pertemuan tersebut. Setelah berdiskusi peneliti menyiapkan rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan lembar observasi, pola bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan menggunting dan menempel.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

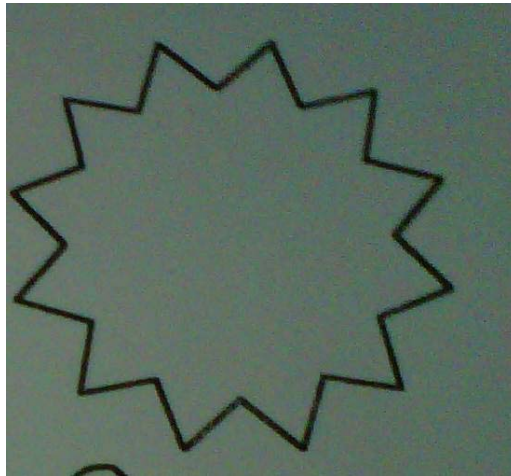
Pertemuan III ini dilaksanakan pada hari selasa, 14 Mei 20013. Tema pada pertemuan III adalah alam semesta dengan sub tema benda-benda langit.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal meliputi berbaris, salam, berdoa, dan presensi. Guru mengajak anak-anak berbaris di depan kelas. Guru mengkondisikan anak untuk melakukan senam. Setelah selesai senam anak diperbolehkan untuk masuk kelas. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa, salam, presensi dilakukan oleh guru dengan bertanya ke anak-anak “siapa teman kalian hari ini yang tidak masuk sekolah?” anak-anak pun menjawab dengan berebutan. Guru mengajak anak-anak bercakap-cakap mengenai tema yang masih sama seperti pertemuan sebelumnya, kemudian guru memberikan pertanyaan “benda langit yang muncul pada siang hari apa anak-anak?” anak-anak dengan antusias menjawab “matahari”.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan pada hari ini anak-anak akan menggunting dan menempel pola matahari, kemudian anak-anak dapat mewarnai gunungnya. Guru memberikan penjelasan agar anak-anak dapat mengerjakan sendiri. Anak-anak pun dengan antusias mendengarkan penjelasan guru, namun beberapa anak terlihat mengganggu temannya yang sedang mendengarkan, sehingga guru mengajak anak-anak untuk tepuk “satu” agar anak kembali mendengarkan.



Gambar 7. Pola Matahari

Setelah anak mendapatkan peralatan untuk melakukan kegiatan menggunting dan menempel tidak lupa guru mengajak anak untuk mengucapkan basmallah. Anak-anak sangat senang sekali karena mereka sudah terlihat lancar dan tidak mengalami kesulitan ketika mendapatkan pola matahari sudah tidak terlihat anak yang meminta bantuan kepada temannya. Guru mendampingi anak sambil memberikan motivasi agar hati-hati ketika menggunting agar hasilnya rapi.

Anak-anak terlihat sudah selesai menggunting mereka pun melanjutkan dengan mengoleskan lem dan siap untuk menempelkan di kertas berpola agar sesuai. Beberapa anak sudah selesai menggunting dan menempel, sehingga mereka melanjutkan mewarnai gunung. Setelah selesai guru memberikan pujian pada semua anak karena anak-anak dapat melakukan menggunting dan menempel dengan lancar dan terjadi peningkatan yang baik juga.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berupa berbagi dengan teman, guru menggunakan media gambar untuk memberikan contoh berbagi dengan teman dan tidak boleh pelit. Kegiatan akhir dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan sehari ini kemudian berdoa dan salam.

3) Observasi

Pertemuan III siklus II ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Pelaksanaan kegiatan melalui menggunting dan menempel berjalan sesuai yang diharapkan, lancar dan lebih baik. Anak terlihat semakin lancar dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Berikut tabel hasil observasi pertemuan III.

Tabel 13. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan III.

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	21	88%
2	Cukup	3	12%
3	Kurang baik	0	0%
4	Tidak baik	0	0%
Jumlah		24	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil observasi. Anak yang mendapat kriteria baik dari yang semula 10 anak (42%) pada siklus I telah meningkat menjadi 21 anak (88%) pada siklus II, sedangkan anak yang belum mencapai kriteria baik sebanyak 3 anak (12%).

4) Refleksi

Refleksi ini membahas tentang pelaksanaan proses kegiatan pada siklus II sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan motorik halus anak yang dimiliki anak. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik dan lancar. Kelemahan pada siklus II dapat teratasi dengan baik. Peningkatan kemampuan motorik halus anak terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan. Pada siklus II ini kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan serta kepercayaan diri anak pada proses pembelajaran.. Kemampuan motorik halus anak pada kelompok BI TK ABA Karangbendo telah mengalami peningkatan sebesar 88% atau 21 anak dari 24 anak dari kondisi awal 16% atau sebanyak 4 anak yang memperoleh kriteria baik. Berikut ini adalah data persentase yang dicapai anak pada siklus II.

Tabel 14. Hasil Rekapitulasi Observasi Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra tindakan	Persentase (%)	Siklus I	Persentase (%)	Siklus II	Persentase (%)
Baik	4	16%	10	42%	21	88%
Cukup	5	21%	9	38%	3	12%
Kurang baik	10	42%	4	16%	0	0%
Tidak baik	5	21%	1	4%	0	0%
Jumlah	24	100%	24	100%	24	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, hasil yang diperoleh telah mengalami peningkatan. Anak yang mendapat kriteria baik dari kondisi awal sebanyak 4 anak (16 %) menjadi 10 anak (42%) pada siklus I menjadi 21 anak (88%) pada siklus II. Sedangkan anak yang belum mencapai kriteria baik ada 3 anak atau jika dipersentasekan sekitar 12%.

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa tindakan pada siklus II mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting dan menempel. Hal ini dapat dilihat bahwa lebih dari 76% dari keseluruhan anak telah mencapai indikator yang diharapkan sehingga dihentikan penelitian pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka hasil evaluasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Anak telah dapat melakukan menggunting dan menempel dengan tepat dan rapi sesuai dengan indikator penilaian
- b. Pola yang diberikan anak bervariasi dan memiliki tantangan masing-masing sehingga dapat memunculkan semangat anak untuk menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sendiri.
- c. Pemberian pujian atau *reward* mampu memotivasi anak selama kegiatan berlangsung sehingga anak bersemangat, antusias dan aktif dalam kegiatan menggunting dan menempel.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini

terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari masalah pada pembelajaran pada siklus I. Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi dan data dokumentasi anak. Hasil tersebut untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak.

Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti, telah melakukan analisis yaitu menentukan rumusan masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan kegiatan menggunting dan menempel. Berikut paparan pelaksanaan perolehan pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) (Yudha M. Saputra,2005:118). Hal ini sejalan dengan pendapat Sumantri (2005:143) bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Dari beberapa pengertian tersebut penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui menggunting dan

menempel karena dapat memfungsikan otot-otot halus, koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kerapian dalam melakukan kegiatan.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui kondisi awal sebelum tindakan dilakukan. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa anak yang mencapai kriteria baik masih rendah yaitu 4 anak atau 16%, sedangkan untuk kriteria cukup yaitu 5 anak (21%) kriteria kurang baik sebanyak 10 anak (42%) dan kriteria tidak baik mencapai 5 anak atau 21%, Melihat kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus dalam menggunting dan menempel yang dimiliki anak masih rendah. Kondisi tersebut tidak sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun (kelas B) yaitu : a) Menggunting sesuai dengan pola, b) Menempel gambar dengan tepat.

Proses pembelajaran pada siklus I tema yang digunakan adalah tanah air dengan sub tema yang berbeda-beda disetiap pertemuannya, yaitu pertemuan I adalah atribut negara, pertemuan II adalah pemimpin negara dan pertemuan III adalah monumen negara. Kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa anak belum terbiasa dengan menggunting pola dan menempelkannya dipola yang sama. Pemahaman anak terhadap menggunting mengikuti pola masih kurang. Dalam menempel anak masih sering terbalik dan tidak sesuai dengan pola yang disediakan. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang masih menggunting dan

menempel diluar pola yang telah disediakan dan ada beberapa anak yang masih meminta bantuan kepada guru atau teman sebaya.



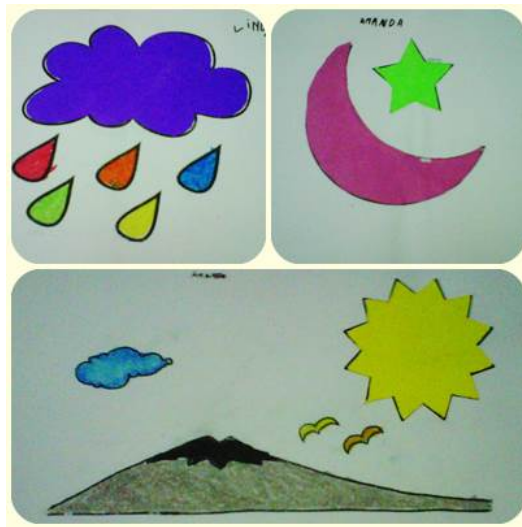
Gambar 8. Proses kegiatan menggunting dan menempel

Data hasil observasi pada siklus I dapat dilihat dari persentase yang diperoleh anak pada kriteria baik adalah sebanyak 10 anak atau 42% sedangkan kriteria cukup mengalami peningkatan sebanyak 9 anak (38%) , kriteria kurang baik mengalami penurunan sebanyak 4 anak (16%) dan kriteria tidak baik mengalami penurunan sebanyak 1 anak (4%) dari jumlah seluruh anak. Pada siklus I beberapa anak masih terlihat menggunting melebihi pola gambar yang disediakan dan menempelkan dengan terbalik. Beberapa anak juga masih meminta bantuan dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76% atau sekitar 19 anak sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II.



Gambar 9. Hasil karya sebagian anak pada siklus I

Proses pembelajaran pada siklus II menggunakan tema yang berbeda dengan siklus I. Pada siklus II tema yang digunakan adalah alam semesta dengan sub tema gejala alam dan benda-benda langit. Kegiatan yang berlangsung pada siklus II sudah sangat berjalan dengan baik dan lancar karena anak sudah mulai terbiasa menggunting dan menempel dengan pola yang temudah hingga rumit. Anak sudah dapat menggunting dengan tepat sesuai pola yang diberikan dan menempel ditempat yang telah ditentukan, sehingga hasil karya anak terlihat lebih rapi daripada siklus I dan beberapa anak sudah tidak terlihat meminta bantuan kepada guru atau teman sebaya. Guru lebih memperhatikan anak dengan memberikan motivasi agar anak mau berusaha mengerjakan sendiri tanpa dibantu orang lain. Pada siklus II ini pemberian pola lebih bervariasi dan anak tidak hanya menggunting dan menempel, tetapi ditambah dengan mewarnai.

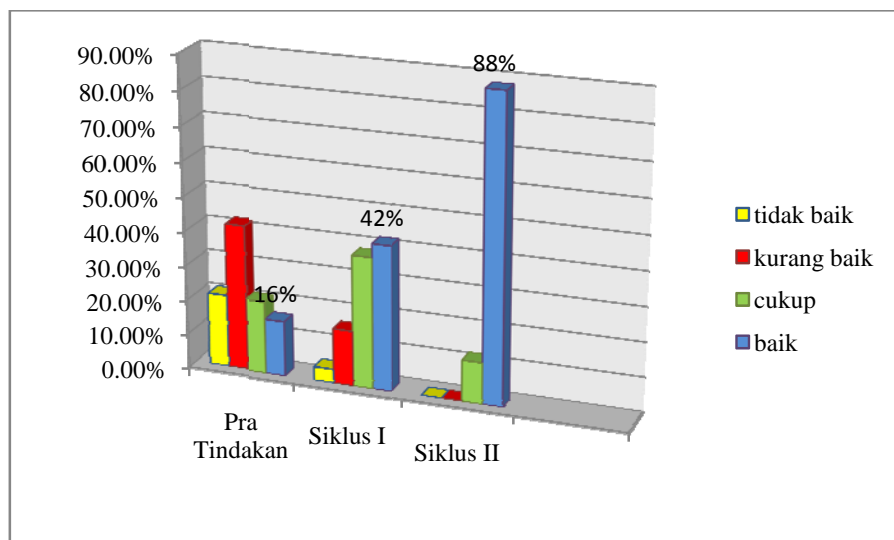


Gambar 10. Hasil karya sebagian anak pada siklus II

Data hasil observasi siklus II pada kriteria baik mengalami peningkatan sebanyak 21 anak atau sekitar 88% sedangkan kriteria cukup menurun menjadi 3 anak (12%) serta kriteria kurang baik dan tidak baik mengalami penurunan menjadi 0 anak atau 0%. Peningkatan anak yang mendapatkan kriteria baik adalah sebanyak 11 anak atau sekitar 46%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil persentase kondisi awal sebelum tindakan yaitu 16% (4 anak) pada kondisi awal sebelum tindakan, menjadi 42% (10 anak) pada siklus I, hingga menjadi 88% (21 anak) pada siklus II untuk anak yang mendapat kriteria baik. Berdasarkan analisis hasil observasi data sebelum dilakukannya tindakan, siklus I dan siklus II kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK ABA Karangbendo mengalami peningkatan. Adapun

peningkatannya adalah yang mendapatkan kriteria baik adalah 21 anak dari jumlah keseluruhan 24 anak. Dari uraian peningkatan skor masing-masing anak pada pra tindakan hingga siklus II dapat dilihat melalui grafik berikut ini:



Gambar 11. Hasil penelitian

Tabel 15. Hasil Rekapitulasi

Kriteria	Pra tindakan	Persentase (%)	Siklus I	Persentase (%)	Siklus II	Persentase (%)
Baik	4	16%	10	42%	21	88%
Cukup	5	21%	9	38%	3	12%
Kurang baik	10	42%	4	16%	0	0%
Tidak baik	5	21%	1	4%	0	0%
Jumlah	24	100%	24	100%	24	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peningkatan motorik halus anak dipengaruhi oleh kegiatan menggunting dan menempel. Persentase mengalami peningkatan sebelum tindakan sampai dengan siklus I, hal tersebut

karena mereka semangat dan cukup antusias terhadap hal baru yang mereka dapatkan. Pada siklus I sampai dengan siklus II mencapai 88%. Adapun faktor-faktor yang mendukung adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah adanya pemberian rangsangan dan pendampingan sehingga anak lebih percaya diri. Namun dalam penelitian ini masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan kemampuan motorik halusnya dengan optimal. Hal itu disebabkan karena anak kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sependapat dengan Amelia (dalam Nia Nurida, 2012) menyatakan bahwa kegiatan menggunting tidak hanya menyenangkan, kegiatan menggunting melatih motorik halus anak dimulai dari garis lurus, garis zigzag, garis lengkung, bentuk geometri hingga pola-pola lainnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan menggunting dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan meningkatnya kemampuan motorik halus anak maka semakin baik pula kemampuan anak dalam menggunakan keterampilan jari jemari tangannya dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelompok B1 TK ABA Karangbendo dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini hanya dilakukan terhadap anak kelompok B1 TK ABA Karangbendo yang berjumlah 24 anak, sehingga apabila penelitian ini dilakukan pada subyek lain, kemungkinan hasilnya akan berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab VI, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menggunting dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak kelompok B1 di TK ABA Karangbendo. Hal ini dapat diketahui dari hasil data observasi yang diperoleh dari setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil perolehan pada kondisi awal sebelum tindakan yang mencapai kriteria baik sebesar 16 % atau 4 anak. Pada siklus I anak yang memperoleh kriteria baik menunjukkan peningkatan sebesar 26% menjadi 42% atau 10 anak. Pada siklus II, yang mendapatkan kriteria baik terjadi peningkatan yaitu sebesar 46% menjadi 88% atau 21 anak. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena 76% dari 24 anak kelompok B1 TK ABA Karangbendo telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Kegiatan menggunting dan menempel dalam pembelajaran di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul dilakukan dengan cara yang sederhana dan menyesuaikan dengan usia anak taman kanak-kanak, yakni menggunting pola dan menempelkan dengan tepat dipola yang telah disediakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pembelajaran melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan bentuk yang beranekaragam agar anak tidak bosan, berminat dan berantusias terhadap proses pembelajaran pada kelompok B1 di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul.
2. Kegiatan menggunting dan menempel dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan aspek perkembangan selain aspek motorik halus seperti aspek kognitif, sosial emosional, dan lain-lain pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul.
3. Penelitian ini hanya pada peningkatan kemampuan motorik halus, maka selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang pengembangan atau kemampuan lain sehingga diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Yuliani. (2011). Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Menggunting dan Menempel Bentuk-Bentuk Geometri di Tk Aisyiyah II Makamhaji. *Abstrak Hasil Penelitian UMS Surakarta*. Surakarta
- Andang Ismail. (2005). *Education Games*. Yogyakarta : Pilar Media
- Anas Sudjiono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Bambang Sujiono. (2005). *Pengembangan Metode Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Beni Iskandar. (2001). *Metode Pengembangan Motorik*. Bandung : Depdiknas
- BS Anwir. (1982). *Menggunting dan Menggergaji*. Jakarta : Bhratara karya aksara.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Bimbingan di TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hibana S. Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Penerbit Galah.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak 1. Edisi ke 6*. Jakarta : Gramedia.
- Husein, dkk. (2002). *Model Pengembangan Motorik Anak Balita*. Jakarta: Direktorat Olahraga Masyarakat.
- Magill, richard A. (1989). *Motor Learning Concepts and Applications*. USA: C. Brown Publishers.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Erlangga
- Nia Nuraida. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagawa*. Diakses dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_paud_0902806_chapter2.pdf. pada tanggal 15 April 2013, Jam 23.47 WIB

- Permen No 58. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sandra.(2008). Kreatif Lewat Menggunting dan Menempel. Diakses dari <http://pembelajaran-anak.blogspot.com/2008/11/kreatif-lewat-menggunting-menempel.html>. pada tanggal 2 Agustus 2013, Jam 13.40
- Siti Aisyah. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Slamet suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- . (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. (1992) . *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto.(1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- .(2010).~~*Penelitian Tindakan*~~. Yogyakarta: Aditya Media
- . (2007).*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumanto.(2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Tri Handayani. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Pola Geometri di Kelompok A Tk Tunas Muda Ungaran Barat. *Skripsi UNNES Semarang* diakses dari <http://share.pdfonline.com/7a2750f71d2942319edbbd37401893ac/HALAMAN%20SAMPUL%20SKRIPSI.htm> pada tanggal 16 Juli 2013, jam 13:43 WIB
- WinaSanjaya. (2009). *PenelitianTindakanKelas*.Jakarta :Kencana
- Yudha Rudyanto. (2005) . *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Rencana Kegiatan Harian

- 1.1 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan I
- 1.2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan II
- 1.3 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan III
- 1.4 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan I
- 1.5 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan II
- 1.6 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan III

Siklus I Pertemuan I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1
Semester : II
Tema : Tanah Air

Hari Tanggal : Jumat, 26-04-2013
Waktu : 07.30-10.00
Sub Tema : Atribut Negara

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian
- Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb.) (SE.3)	- Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	I. Kegiatan Awal (± 30) -Berbaris, mengucapkan janji TK, salam, berdoa, presensi - Anak melakukan percakapan dengan guru tentang hal yang tidak boleh dilakukan ketika sholat	Diri anak	Percakapan
- Menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat (F.MH 5-6) - Menghargai keunggulan orang lain (SE.9)	- Menggunting dan menempel dengan berbagai media berdasarkan pola garuda. - Menghargai hasil karya teman/orang lain	II. Kegiatan Inti (± 60) -Sudut Seni dan Budaya Anak menggunting pola gambar “Garuda” dan menempelkan gambar dengan tepat dipola yang sudah ada. - Sudut PAI Anak mewarnai kaligrafi yang bertuliskan “As sami” “	Gunting, Lem, pola gambar LKA	Hasil karya Penugasan

- Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama (B.C.3)	- menghubungkan gambar/benda dengan kata	- Sudut Pembangunan P.T – Anak meniru huruf dalam kata “garuda”	LKA	Penugasan
		III. Istirahat (± 30) -Bermain, cuci tangan, berdoa sebelum makan	Mainan, air, serbet, makanan	
- Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda (K.34)	- Menghitung daun	IV. Kegiatan Akhir (± 30) - Anak menghitung daun - Tanya jawab kegiatan hari ini - Doa dan salam	Daun, anak	Unjuk kerja

Karangbendo, 26 April 2013

Kepala TK Aba Karangbendo



Siti Umi Zaidah, S.pd AUD
NIP : 196411271990032006



Guru Kelas




Endah Sri Ratnawati

Guru Kelas



Sri Kwartatiningsih

Peneliti



Halimatus Sahdiyah
NIM . 09111244013

Siklus I Pertemuan II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1
Semester : II
Tema : Tanah Air

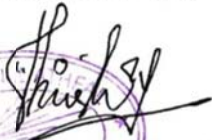
Hari Tanggal : Selasa, 30 April 2013
Waktu : 07.30-10.30
Sub Tema : Pemimpin Negara

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian
- Membiasakan diri beribadah (NAM. 2)	- Menyebutkan tempat-tempat ibadah (NAM 5)	I. Kegiatan Awal (± 30) -Berbaris, mengucapkan janji TK, salam, berdoa, presensi - Anak menyebutkan tempat-tempat ibadah setiap agama terutama tempat ibadah agama islam	Diri anak	Observasi
- Menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat (F.MH 5-6) - Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi (K.1)	- Menggunting dan menempel dengan berbagai media berdasarkan pola - Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya, misal: peralatan makan, peralatan mandi, kebersihan dll (K.2)	II. Kegiatan Inti (± 60) Sudut Seni dan Budaya - Anak menggunting pola “Istana Negara” dan menempelkan gambar dengan tepat dipola yang sudah ada. Sudut Alam Sekitar - Anak mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya	Gunting, Lem, pola gambar LKA	Hasil karya Penugasan


- Meniru bentuk(F. MH2)	- Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca, kardus dll (F.34)	Sudut Pembangunan P.T – Anak membuat rumah dari kardus bekas dibwa masing-masing.	Lem, Kardus bekas	Hasil karya
		III. Istirahat (± 30) Bermain, cuci tangan, berdoa sebelum makan	Mainan, air, serbet, makanan	
- Menunjukkan sikap toleran(SE. 2)	- Mau meminjamkan miliknya (SE.4)	IV. Kegiatan Akhir (± 30) -Anak melakukan percakapan dengan guru tentang cara yang baik meminjam sesuatu pada teman -Tanya jawab kegiatan hari ini -Doa dan salam	Diri anak	Percakapan

Karangbendo, 30 April 2013

Kepala TK Aba Karangbendo



Siti Umi Zaidah, S.pd AUD
NIP : 196411271990032006



Guru Kelas




Endah Sri Ratnawati

Guru Kelas



Sri Kwartatiningsih

Peneliti



Halimatus Sahdiyah
NIM . 09111244013

Siklus I Pertemuan III

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1
Semester : II
Tema : Tanah Air

Hari Tanggal : Kamis, 2 Mei 2013
Waktu : 07.30-10.30
Sub Tema : Monumen Negara

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam tarian atau senam (F.MK 2) 	<ul style="list-style-type: none"> Senam fantasi meniru (MK 12) 	<p>I. Kegiatan Awal (± 30)</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbaris, mengucapkan janji TK, salam, berdoa, presensi Anak melakukan gerakan menirukan tanaman yang terkena angin 	<p>Diri anak</p>	<p>Observasi</p>
<ul style="list-style-type: none"> Menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat (F.MH 5-6) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunting dan menempel dengan berbagai media berdasarkan pola Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri 	<p>II. Kegiatan Inti (± 60)</p> <p>Sudut Seni dan Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak menggunting pola “Tugu Monas” dan menempelkan gambar dengan tepat dipola yang sudah ada. <p>Sudut Alam Sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak diajak menceritakan kembali hasil karya Tugu Monas didepan kelas. 	<p>Gunting, Lem, pola gambar</p> <p>Pensil, kertas gambar, pastel</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Unjuk kerja</p>

ide pada orang lain. (B.5) - Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan(K.2)	(B.14) - Menunjuk lambang bilangan 1-10 (K.33)	Sudut Pembangunan P.T – Anak menghubungkan gambar dengan bilangan yang sesuai.	LKA	Penugasan
		III. Istirahat (±30) Bermain, cuci tangan, berdoa sebelum makan	Mainan, air, serbet, makanan	
- Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama (B.2)	- Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal : bola, buku, baju, dll (B.28)	IV. Kegiatan Akhir (±30) -Anak menyebutkan benda-benda yang huruf awalnya “B, C dll” -Tanya jawab kegiatan hari ini -Doa dan salam	Diri anak	Observasi

Karangbendo. 02 Mei 2013


Kepala TK Aba Karangbendo



Siti Umi Zaidah, S.pd AUD
NIP : 196411271990032006



Guru Kelas




Endah Sri Ratnawati

Guru Kelas



Sri Kwartatiningsih

Peneliti



Halimatus Sahdiyah
NIM . 09111244013

Siklus II Pertemuan I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1
Semester : II
Tema : Alam Semesta

Hari Tanggal : Senin, 6 Mei 2013
Waktu : 07.30-10.30
Sub Tema : Gejala Alam

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian
- Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan (NAM 8)	I. Kegiatan Awal (± 30) - Berbaris, mengucapkan janji TK, salam, berdoa, presensi - Anak-anak melafalkan doa ketika mendengarkan petir.	Diri anak	Observasi
- Menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat (F.MH 5-6) - Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	- Menggunting dan menempel dengan berbagai media berdasarkan pola - Menunjuk lambang bilangan (K.35)	II. Kegiatan Inti (± 60) Sudut Seni dan Budaya - Anak menggunting pola “Awan” dan menempelkan gambar dengan tepat dipola yang sudah ada. Sudut Alam Sekitar - Anak menarik garis yang sesuai	Gunting, Lem, pola gambar	Hasil karya

(K 2)		dengan jumlah gambar.	LKA	Penugasan
- Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (SE 7)	- Menyusun tugas sendiri sampai selesai (SOS.21)	Sudut Pembangunan P.T – Anak menggambar pelangi dengan bebas.	Kertas gambar, pastel	Hasil karya
		III. Istirahat (± 30) Bermain, cuci tangan, berdoa sebelum makan	Mainan, air, serbet, makanan	
- Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM 4)	- Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara (NAM.16)	IV. Kegiatan Akhir (± 30) - Bercakap-cakap” Anak membedakan sikap baik dan berbicara sopan” -Tanya jawab kegiatan hari ini -Doa dan salam	Diri anak	Observasi

Karangbendo, 06 Mei 2013

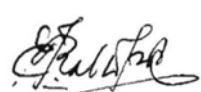
Kepala TK Aba Karangbendo



Siti Umi Zaidah, S.pd AUD
NIP : 196411271990032006



Guru Kelas




Endah Sri Ratnawati

Guru Kelas



Sri Kwartatiningsih

Peneliti



Halimatus Sahdiyah
NIM . 09111244013

Siklus II Pertemuan II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1
Semester : II
Tema : Alam Semesta


Hari Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013
Waktu : 07.30-10.00
Sub Tema : Benda-benda langit

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian
- Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain (B 5)	- menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak (B 15)	I. Kegiatan Awal (± 30) - Berbaris, mengucapkan janji TK, salam, berdoa, presensi - Anak menyanyikan lagu “bintang kecil”	Diri anak	Percakapan
- Menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat (F.MH 5-6) - Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (K 6)	- Menggunting dan menempel dengan berbagai media berdasarkan pola - Mampu mengambil keputusan secara sederhana (K 15)	II. Kegiatan Inti (± 60) Sudut Seni dan Budaya - Anak menggunting pola “Bulan dan Bintang” dan menempelkan gambar dengan tepat dipola yang sudah ada. Sudut Alam sekitar - Anak menceritakan terjadinya siang dan malam.	Gunting, Lem, pola gambar LKA	Hasil karya Penugasan


- Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail (F MH 7)	- Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran (F 28)	Sudut Keluarga sakinah - Anak menulis tentang gejala alam	Buku tulis, pensil	Penugasan
		III. Istirahat (± 30) Bermain, cuci tangan, berdoa sebelum makan	Mainan, air, serbet, makanan	
- Membiasakan diri beribadah (NAM 2)	- Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya (NAM 9)	IV. Kegiatan Akhir (± 30) - Anak melakukan praktek sholat -Tanya jawab kegiatan hari ini -Doa dan salam	Diri anak, peralatan sholat	Observasi

Karangbendo, 11 Mei 2013

Kepala TK Aba Karangbendo



Siti Umi Zaidah, S.pd AUD
NIP : 196411271990032006



Guru Kelas




Endah Sri Ratnawati

Guru Kelas



Sri Kwartatiningsih

Peneliti



Halimatus Sahdiyah
NIM . 09111244013

Siklus II Pertemuan III

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B1
Semester : II
Tema : Alam Semesta


Hari Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013
Waktu : 07.30-10.00
Sub Tema : Benda-benda langit

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Sumber Belajar	Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam (F MK 2) 	<ul style="list-style-type: none"> Senam menurut musik yang didenger (F 14) 	<p>I. Kegiatan Awal (± 30) -Berbaris, mengucapkan janji TK, salam, berdoa, presensi</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak melakukan senam irama 	Diri anak	Observasi
<ul style="list-style-type: none"> Menggunting sesuai pola dan menempel gambar dengan tepat (F.MH 5-6) memecahkan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunting dan menempel dengan berbagai media berdasarkan pola menyusun kepingan puzzle 	<p>II. Kegiatan Inti (± 60) Sudut Seni dan Budaya - Anak menggunting pola “Matahari” dan menempelkan gambar dengan tepat dipola yang sudah ada.</p> <p>Sudut Pembangunan</p>	<p>Gunting, Lem, pola gambar</p> <p>Wadah, biji-</p>	Hasil karya


<p>sederhana dalam kehidupan sehari-hari (K.6)</p> <p>- Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM 4)</p>	<p>menjadi utuh (lebih dari 8 kepingan)</p> <p>- Buang sampah pada tempatnya (F 23)</p>	<p>- Anak diminta menyusun puzzle matahari.</p> <p>Sudut Alam sekitar</p> <p>- Anak memberi tanda (√) pada gambar yang menunjukkan perilaku baik</p>	<p>bijian</p> <p>LKA</p>	<p>Unjuk kerja</p> <p>Penugasan</p>
		<p>III. Istirahat (±30)</p> <p>Bermain, cuci tangan, berdoa sebelum makan</p>	<p>Mainan, air, serbet, makanan</p>	
<p>- Menunjukkan sikap toleran.(SE 1)</p>	<p>- Mau berbagi dengan teman (SE 5)</p>	<p>IV. Kegiatan Akhir (±30)</p> <p>- Anak bercerita tentang berbagi dengan teman</p> <p>-Tanya jawab kegiatan hari ini</p> <p>-Doa dan salam</p>	<p>Diri anak</p>	<p>Observasi</p>

Karangbendo, 14 Mei 2013

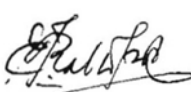
Kepala TK Aba Karangbendo



Siti Umi Zaidah, S.pd AUD
NIP : 196411271990032006



Guru Kelas




Endah Sri Ratnawati

Guru Kelas



Sri Kwartatiningsih

Peneliti



Halimatus Sahdiyah
NIM . 09111244013

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENILAIAN

2.1 Kisi-kisi Instrumen

2.2 Rubrik Penilaian

2.3 Lembar Observasi

KISI-KISI INSTRUMEN

Nama TK : TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul

Kelompok : B1

Semester : II

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motorik Halus	Menggunting sesuai pola	Ketepatan
		Kerapian
	Menempel gambar dengan tepat	Ketepatan
		Kerapian

RUBRIK PENILAIAN *CHECK LIST*

Rubrik Penilaian Indikator Ketepatan Menggunting

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Menggunting pola	3	Jika anak menggunting lurus sesuai arah garis pada pola gambar
	2	Jika anak menggunting melebihi garis pada pola gambar.
	1	Jika anak menggunting melebihi garis pada pola gambar dan masih dibantu orang lain

Rubrik Penilaian Indikator Kerapian Menggunting

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Menggunting pola	3	Jika anak menggunting sampai selesai dan tidak kusut
	2	Jika anak menggunting sampai selesai tetapi kusut
	1	Jika anak menggunting tidak selesai dan kusut, tetapi masih dibantu orang lain

Ketepatan dalam KBBI berasal dari kata “tepat” yaitu betul atau lurus (Arah atau jurusan), sehingga ketepatan dalam menggunting pola yaitu menggunting lurus sesuai arah garis pada pola gambar. Kerapian dalam KBBI berasal dari kata “rapi” yaitu teratur dan bersih, sehingga kerapian dalam menggunting pola gambar adalah anak menggunting pola gambar hingga selesai dan tidak kusut (kotor).

Rubrik Penilaian Indikator Ketepatan Menempel

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Menempel gambar	3	Jika anak menempelkan secara lurus sesuai arah pola gambar
	2	Jika anak menempelkan melebihi arah garis pola gambar
	1	Jika anak menempelkan melebihi arah garis pola gambar dan masih dibantu orang lain

Rubrik Penilaian Indikator Kerapian Menempel

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Menempel gambar	3	Jika anak mampu menyelesaikan menempel gambar dan hasilnya bersih
	2	Jika anak mampu menyelesaikan menempel gambar secara keseluruhan, tetapi kotor
	1	Jika anak mampu menyelesaikan menempel gambar secara keseluruhan, tetapi kotor dan masih dibantu orang lain

Ketepatan dalam KBBI berasal dari kata “tepat” yaitu betul atau lurus (Arah atau jurusan), sehingga ketepatan dalam menempel gambar yaitu menempelkan secara lurus sesuai arah pola gambar. Kerapian dalam KBBI berasal dari kata “rapi” yaitu teratur dan bersih, sehingga kerapian dalam menempel gambar adalah anak mampu menyelesaikan menempel gambar dan hasilnya tidak kusut (kotor)

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk : Tandai pada kolom dengan tanda () sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Total skor
		Menggunting						Menempel						
		Ketepatan			Kerapian			Ketepatan			Kerapian			
		(3)	(2)	(1)	(3)	(2)	(1)	(3)	(2)	(1)	(3)	(2)	(1)	
1	ABY													
2	MAN													
3	PTR													
4	ARF													
5	ALA													
6	CHY													
7	DAF													
8	DMR													
9	ICH													
10	LNY													
11	ABD													
12	EOA													
13	FRL													
14	YGA													
15	NBL													
16	YKA													
17	SHE													
18	LTG													
19	PTI													
20	RDT													
21	RFI													
22	JRA													
23	YYA													
24	RHM													

LAMPIRAN 3

HASIL OBSERVASI

- 3.1 Hasil Observasi Pra tindakan
- 3.2 Hasil Observasi Pertemuan I siklus I
- 3.3 Hasil Observai Pertemuan II Siklus I
- 3.4 Hasil Observasi Pertemuan III Siklus I
- 3.5 Hasil Observasi Pertemuan I Siklus II
- 3.6 Hasil Observasi Pertemuan II Siklus II
- 3.7 Hasil Observasi Pertemuan III Siklus II

Lampiran 3.1 Hasil Observasi Pra tindakan

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Persen
		Menggunting						Menempel						
		Ketepatan			Kerapian			Ketepatan			Kerapian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	ABY			√			√			√			√	33,33%
2	MAN			√		√		√					√	50%
3	PTR		√				√			√			√	41,67%
4	ARF	√				√				√			√	58,33%
5	ALA		√				√			√		√		50%
6	CHY			√			√			√		√		41,67%
7	DAF		√				√			√		√		50%
8	DMR			√		√		√					√	58,33%
9	ICH		√				√		√				√	50%
10	LNY			√			√		√			√		50%
11	ABD		√		√				√		√			83,33%
12	EOA			√			√			√		√		58,33%
13	FRL			√			√			√		√		66,67%
14	YGA		√		√				√		√			83,33%
15	NBL	√				√		√				√		83,33%
16	YKA			√			√			√		√		50%
17	SHE		√				√			√		√		50%
18	LTG			√			√			√		√		50%
19	PTI			√		√				√		√		50%
20	RDT			√			√			√		√		41,67%
21	RFI			√		√				√		√		50%
22	JRA			√	√					√	√			66,67%
23	YYA			√			√			√		√		41,67%
24	RHM	√				√			√		√			83,33%
Total B : 4 anak C : 5 anak Kb: 10 anak Tb : 5 anak														

Keterangan

Baik : 76%-100%

Cukup : 56%-75%

Kurang baik : 45%-55%

Tidak baik : kurang dari 40%

Lampiran 3.2 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Persen
		Menggunting						Menempel						
		Ketepatan			Kerapian			Ketepatan			Kerapian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	ABY			√		√			√				√	41,67%
2	MAN			√		√		√					√	100%
3	PTR		√				√		√			√		58,33%
4	ARF	√				√				√			√	58,33%
5	ALA		√				√		√			√		58,33%
6	CHY		√				√			√		√		50%
7	DAF		√				√			√		√		75%
8	DMR			√		√		√				√		58,33%
9	ICH		√				√		√		√			75%
10	LNY			√			√		√			√		58,33%
11	ABD		√		√				√		√			75%
12	EOA			√			√			√		√		58,33%
13	FRL			√			√			√		√		50%
14	YGA		√		√				√		√			50%
15	NBL	√				√		√				√		83,33%
16	YKA			√			√			√		√		50%
17	SHE		√				√			√		√		91,67%
18	LTG			√			√			√		√		41,67%
19	PTI			√		√				√		√		50%
20	RDT			√			√			√		√		83,33%
21	RFI			√		√				√		√		50%
22	JRA			√	√					√	√			83,33%
23	YYA			√			√			√		√		58,33%
24	RHM			√		√			√		√			50%
Total B : 5 anak C : 9 anak Kb: 8 anak Tb : 2 anak														

Keterangan

Baik : 76%-100%

Cukup : 56%-75%

Kurang baik : 45%-55%

Tidak baik : kurang dari 40%

Lampiran 3.3 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Persen
		Menggunting						Menempel						
		Ketepatan			Kerapian			Ketepatan			Kerapian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	ABY			√		√				√			√	41,67%
2	MAN		√		√				√		√			83,33%
3	PTR		√				√			√		√		50%
4	ARF		√		√			√			√			91,67%
5	ALA			√		√		√				√		66,67%
6	CHY			√			√			√		√		41,67%
7	DAF		√				√			√		√		50%
8	DMR		√			√			√			√		66,67%
9	ICH	√			√				√		√			91,67%
10	LNY			√		√			√				√	50%
11	ABD			√			√		√		√			58,33%
12	EOA			√			√		√			√		50%
13	FRL		√			√		√				√		75%
14	YGA	√			√			√			√			100%
15	NBL		√				√	√				√		66,67%
16	YKA		√			√		√			√			66,67%
17	SHE	√			√				√		√			91,67%
18	LTG			√			√		√		√			58,33%
19	PTI		√				√			√		√		50%
20	RDT	√				√			√			√		75%
21	RFI		√				√			√		√		50%
22	JRA		√			√		√			√			83,33%
23	YYA	√			√			√			√			100%
24	RHM	√			√			√				√		91,67%
Total														
B : 8 anak														
C : 8 anak														
Kb: 6 anak														
Tb : 2 anak														

Keterangan

Baik : 76%-100%

Cukup : 56%-75%

Kurang baik : 45%-55%

Tidak baik : kurang dari 40%.

Lampiran 3.4 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan III

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Persen
		Menggunting						Menempel						
		Ketepatan			Kerapian			Ketepatan			Kerapian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	ABY		√				√			√			√	41,67%
2	MAN		√		√				√		√			83,33%
3	PTR		√			√		√				√		75%
4	ARF		√			√		√			√			83,33%
5	ALA		√			√			√			√		66,67%
6	CHY		√				√	√				√		66,67%
7	DAF			√			√		√		√			58,33%
8	DMR		√		√				√		√			83,33%
9	ICH	√			√			√			√			100%
10	LNy			√			√		√			√		50%
11	ABD	√				√		√				√		83,33%
12	EOA		√			√			√			√		66,67%
13	FRL			√			√			√	√			50%
14	YGA		√		√			√				√		83,33%
15	NBL	√					√	√				√		75%
16	YKA			√			√		√			√		50%
17	SHE		√			√		√			√			83,33%
18	LTG			√			√		√			√		50%
19	PTI			√			√		√		√			58,33%
20	RDT	√			√				√		√			91,67%
21	RFI			√			√	√				√		58,33%
22	JRA		√			√		√			√			83,33%
23	YYA	√			√			√			√			100%
24	RHM		√			√			√		√			75%
Total B : 10 anak C : 9 anak Kb: 4 anak Tb : 1 anak														

Keterangan

Baik : 76%-100%

Cukup : 56%-75%

Kurang baik : 45%-55%

Tidak baik : kurang dari 40%

Lampiran 3.5 Hasil Obsevasi Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Persen
		Menggunting						Menempel						
		Ketepatan			Kerapian			Ketepatan			Kerapian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	ABY		√			√			√				√	58,33%
2	MAN	√			√			√			√			100%
3	PTR		√			√		√			√			83,33%
4	ARF		√			√		√			√			83,33%
5	ALA	√				√		√			√			91,67%
6	CHY			√		√			√			√		58,33%
7	DAF		√			√		√				√		75%
8	DMR		√		√			√				√		83,33%
9	ICH	√			√			√			√			100%
10	LNY	√			√			√			√			100%
11	ABD		√			√		√			√			83,33%
12	EOA		√			√			√		√			75%
13	FRL			√		√			√			√		58,33%
14	YGA	√			√			√				√		91,67%
15	NBL	√				√		√			√			91,67%
16	YKA		√				√		√				√	50%
17	SHE		√		√			√			√			91,67%
18	LTG		√			√		√			√			83,33%
19	PTI		√				√		√				√	50%
20	RDT		√				√		√			√		83,33%
21	RFI			√			√			√			√	66,67%
22	JRA	√				√			√			√		75%
23	YYA		√			√			√			√		66,67%
24	RHM		√			√		√			√			83,33%
Total														
B : 14 anak														
C : 8 anak														
Kb: 2 anak														
Tb : 0 anak														

Keterangan

Baik : 76%-100%

Cukup : 56%-75%

Kurang baik : 45%-55%

Tidak baik : kurang dari 40%.

Lampiran 3.6 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Persen
		Menggunting						Menempel						
		Ketepatan			Kerapian			Ketepatan			Kerapian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	ABY		√			√			√			√		66,67%
2	MAN	√			√			√				√		91,67%
3	PTR	√			√			√				√		91,67%
4	ARF	√			√			√			√			100%
5	ALA		√			√		√			√			83,33%
6	CHY		√			√				√		√		58,33%
7	DAF		√		√			√			√			91,67%
8	DMR			√		√			√			√		58,33%
9	ICH	√			√				√		√			91,67%
10	LNy	√			√			√				√		91,67%
11	ABD	√					√	√				√		75%
12	EOA	√				√		√			√			91,67%
13	FRL		√			√			√			√		66,67%
14	YGA	√			√			√			√			100%
15	NBL	√				√		√				√		83,33%
16	YKA	√				√		√			√			91,67%
17	SHE	√			√			√			√			100%
18	LTG		√				√			√		√		50%
19	PTI	√				√		√				√		83,33%
20	RDT	√				√		√			√			91,67%
21	RFI		√		√				√			√		75%
22	JRA	√			√			√			√			100%
23	YYA	√			√			√			√			100%
24	RHM	√			√			√			√			100%
Total														
B : 17 anak														
C : 6 anak														
Kb: 1 anak														
Tb : 0 anak														

Keterangan

Baik : 76%-100%

Cukup : 56%-75%

Kurang baik : 45%-55%

Tidak baik : kurang dari 40%.

Lampiran 3.7 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan III

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Persen
		Menggunting						Menempel						
		Ketepatan			Kerapian			Ketepatan			Kerapian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	ABY	√				√		√				√		83,33%
2	MAN	√			√			√			√			100%
3	PTR	√			√			√				√		91,67%
4	ARF	√			√			√			√			100%
5	ALA	√			√			√			√			100%
6	CHY	√				√			√			√		75%
7	DAF		√			√		√				√		75%
8	DMR	√			√			√				√		91,67%
9	ICH	√			√			√			√			100%
10	LNy	√			√				√		√			91,67%
11	ABD	√			√			√			√			100%
12	EOA	√			√			√			√			100%
13	FRL	√				√		√			√			83,33%
14	YGA	√			√				√		√			91,67%
15	NBL	√			√				√		√			91,67%
16	YKA	√			√				√			√		83,33%
17	SHE	√			√				√		√			91,67%
18	LTG	√			√			√			√			100%
19	PTI	V				√		√			√			91,67%
20	RDT	V			√			√			√			100%
21	RFI		√			√			√		√			75%
22	JRA	√			√			√			√			100%
23	YYA	√			√			√			√			100%
24	RHM	√			√			√			√			100%
Total														
B : 21anak														
C : 3 anak														
Kb: 0 anak														
Tb : 0 anak														

Keterangan

Baik : 76%-100%

Cukup : 56%-75%

Kurang baik : 45%-55%

Tidak baik : kurang dari 40

LAMPIRAN 4

Dokumentasi dan Hasil Wawancara

Dokumentasi Awal Sebelum Tindakan

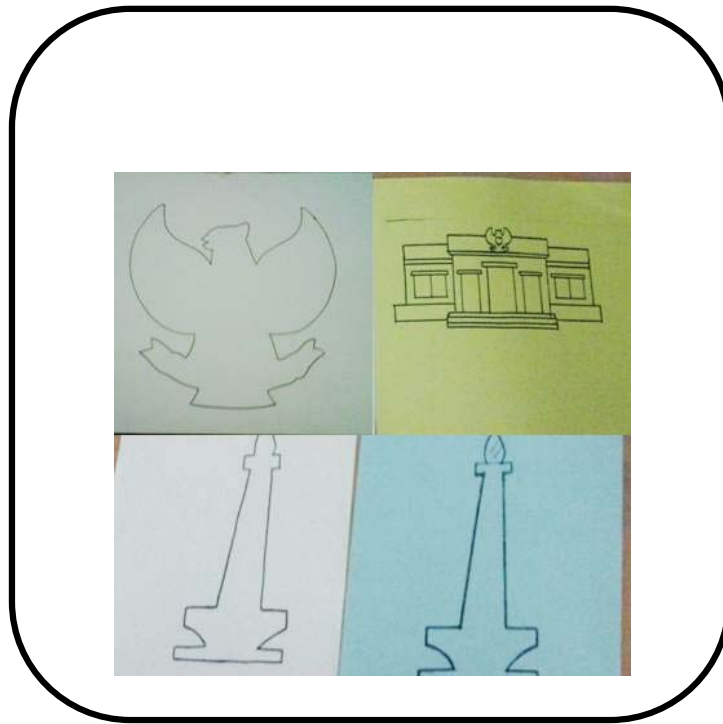


Kondisi awal sebelum tindakan



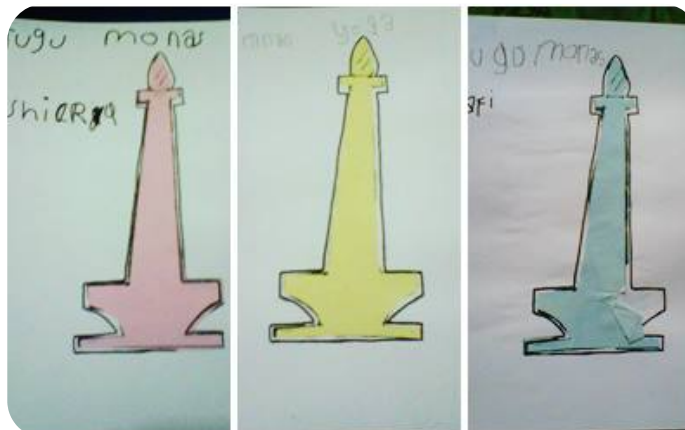
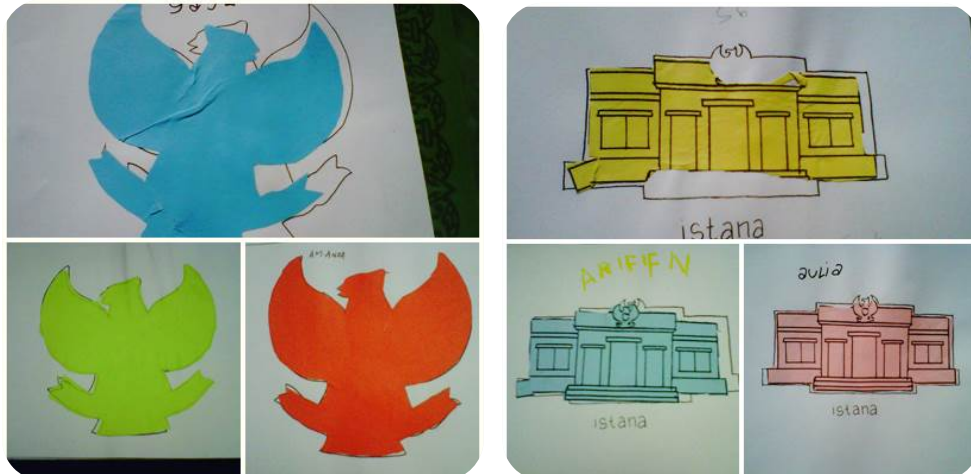
Kondisi awal sebelum tindakan

Dokumentasi Siklus I



Proses kegiatan menggunting dan menempel pada siklus I

Beberapa hasil karya anak pada siklus I



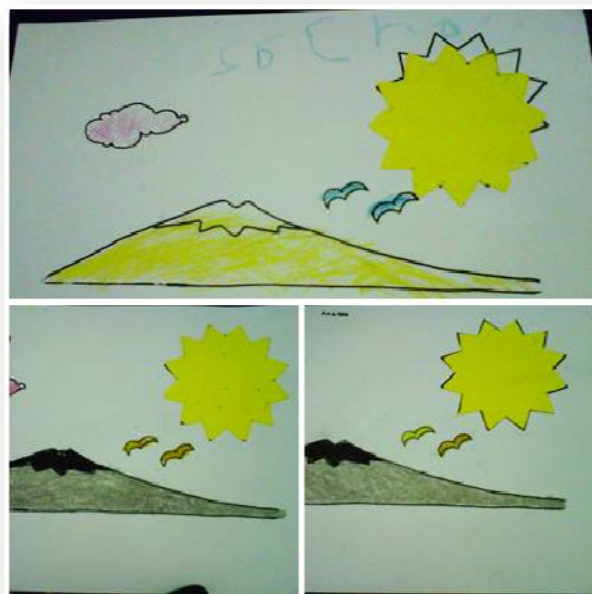
Pada siklus I masih banyak terlihat anak yang mengalami kesulitan ketika menggunting pola dan menempelkannya. Terlihat dari sebagian hasil karya anak, masih banyak anak-anak yang menggunting melewati pola dan menempelkan pola terbalik.

Dokumentasi Siklus II

Pola-pola yang disiapkan oleh peneliti pada siklus II



Beberapa hasil karya anak pada siklus II



Pada siklus II anak mengalami peningkatan ini dapat terlihat dari sebagaian hasil karya anak yang sudah menunjukkan kemajuan dari siklus I.

HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan motorik halus anak-anak kelas B1 sebelum tindakan ?	Kurang maksimal, masih banyak anak yang meminta bantuan temannya, bahkan ada yang ngambek ketika pekerjaannya tidak bagus seperti temannya.
2	Bagaimana ketertarikan anak mengikuti pembelajaran menggunting dan menempel?	Anak sangat terlihat antusias, bahkan kebanyakan anak mendengarkan ketika guru menjelaskan tentang pola yang akan digunting anak
3	Apakah peralatan disekolah sudah menunjang pembelajaran dikelas?	Peralatan disekolah sangat minim, peralatan seperti gunting sudah banyak yang macet sehingga saat digunakan akan mengganggu pekerjaan anak, lem juga banyak yang sudah mulai kering.
4	Bagaimana mengatasi anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran dikelas?	Sebisa mungkin dibujuk menggunakan kata-kata yang baik dan memotivasi anak, seperti bintang 4 ketika anak selesai mengerjakan sendiri.
5	Bagaimana kemampuan motorik halus anak setelah diadakan tindakan?	Anak-anak sudah banyak yang mau mengerjakan sendiri, anak semakin memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

LAMPIRAN 5

Surat Ijin dan Surat Pernyataan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2457 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Halimatus Sahdiyah
NIM : 09111244013
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Jetis Wetan, Pedan, Klaten , Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Karang Bendo , Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelompok B1
Obyek : Kemampuan Motorik Halus
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Menggunting dan Menempel pada Anak Kelompok B1 di TK ABA Karang Bendo, Banguntapan, Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3427/VI/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2451/UN34.11/ PL/2013
Tanggal : 18 April 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : HALIMATUS SAHDIYAH NIP/NIM : 09111244013
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK ABA KARANGBENDO, BANGUNTAPAN, BANTUL
Lokasi : TK ABA KARANG BENDO Kec. BANGUNTAPAN, Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 19 April 2013 s/d 19 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 19 April 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susnowati, SH

NIP. 19580126 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 970

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/3427/VI/4/2013
Tanggal : 19 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **HALIMATUS SAHDIYAH**
P. T / Alamat : UNY YK, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09111244013
Tema/Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK ABA KARANGBENDO, BANGUNTAPAN, BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : TK ABA Karangbendo Banguntapan
Waktu : 19 April 2013 s/d 19 Juli 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 22 April 2013



A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum

Elis Fitriyati, SIP., MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpo Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul



**TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
KARANGBENDO**

Ter- Akreditasi “ A ”

**Alamat : JL. Waringin 13 Karangbendo, Banguntapan,
Bantul. 55198. Telp: 0274-6651582**

Surat Keterangan

No: 13/TK ABA/KRB/V11/13

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Umi Zaidah, S.Pd AUD
NIP : 196411271990032006
Jabatan : Kepala TK ABA KARANGBENDO

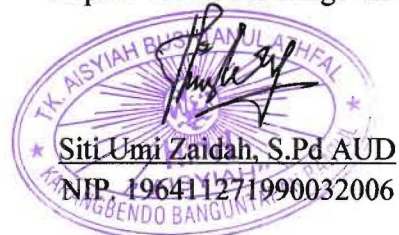
Menerangkan Bahwa:

Nama : Halimatus Sahdiyah
NIM : 09111244013
Jurusan/Prodi : PPSD/PG PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting dan Menempel Pada Anak Kelompok B1 di TK Aba Karangbendo” pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2013, guna memperoleh data untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini saya buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 31 Juli 2013
Kepala TK Aba Karangbendo


Siti Umi Zaidah, S.Pd AUD
NIP. 196411271990032006